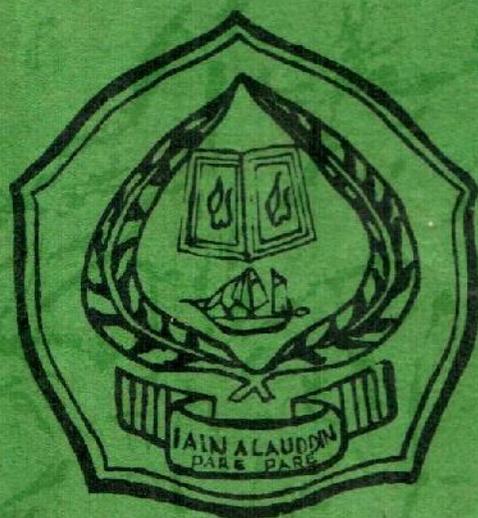


SUATU STUDI TENTANG PENERAPAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
MORAL SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH  
KESEJAHTERAAN KELUARGA NEGERI  
KOTAMADYA PAREPARE



SKRIPSI  
DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI KEWAJIBAN DAN MELENGKAPI  
SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
DALAM ILMU TARBIYAH JURUSAN  
PENDIDIKAN AGAMA

OLEH :  
**NURMIAH**  
No. Induk : 881 / FT  
FAKULTAS TARBIYAH  
**IAIN "ALAUDDIN"**  
DI PAREPARE

**1990 / 1991**

SUATU STUDI TENTANG PENERAPAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
MORAL SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH  
KESEJAHTERAAN KELUARGA NEGERI  
KOTAMADYA PAREPARE



SKRIPSI  
DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI KEWAJIBAN DAN MELENGKAPI  
SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
DALAM ILMU TARBIYAH JURUSAN  
PENDIDIKAN AGAMA

OLEH:  
**NURMIAH**  
No. Induk : 881 / FT  
FAKULTAS TARBIYAH  
**IAIN "ALAUDDIN"**  
DI PAREPARE

**1990 / 1991**

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi saudara : Nurmah, Nomor Induk : 881/FT yang berjudul "SUATU STUDI TENTANG PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MORAL SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH KESEJAHTERAAN KELUARGA NEGERI ( SMKK ) KOTAMADYA PAREPARE" telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare, pada tanggal 27 Desember 1990 M bertepatan dengan 10 Jumadil Akhir 1411 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, setelah diadakan perbaikan seperlunya.

DEWAN PENGUJI

K e t u a : Dra. H. Andi Rasdiyana ( . . . . . )

Sekretaris : Dr. Mappanganro MA ( . . . . . )

Munaqisy I : Dra. H. Andi Rasdiyana ( . . . . . )

Munaqisy II : Drs. M. Nasir Mading ( . . . . . )

Pembimbing I : Drs. H. Danawir Ras Burhany ( . . . . . )

Pembimbing II : Drs. H. Abd. Muiz Kabry ( . . . . . )

Parepare, 27 Desember 1990 M  
10 Jumadil Akh 1411H

FAKULTAS TARBIYAH IAIN "ALAUDDIN"  
PAREPARE



Drs. H. Abd. Muiz Kabry  
NIP. 150036710.

## A B S T R A K S I

N a m a : N u r m i a h

J u d u l : SUATU STUDI TENTANG PENERAPAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MORAL  
SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH KESEJAHTERAAN  
KELUARGA (SMKK) NEGERI KOTAMADYA "PAREPARE"

---

Skripsi ini adalah Suatu studi tentang penerapan pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap moral siswa SMKK Negeri Kotamadya Parepare. Bahwa peranan pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah dan di SMKK Negeri khususnya amat penting, sebagai usaha untuk menciptakan manusia-manusia menjadi pribadi muslim yang sejati, yang iman dan takwa kepada Allah serta berbudi pekerti yang mulia. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMKK Negeri Parepare selama ini cukup intensif yang dilakukan oleh para guru agama. Dengan berpedoman kepada Kurikulum 1984 dengan segala perangkat peraturan di dalamnya, pendidikan agama Islam berlangsung di SMKK Negeri Parepare. Pendidikan Agama Islam sangat erat hubungannya dengan pendidikan Moral/akhlak. Hubungan pendidikan dengan anak didik juga amat erat; utamanya moral/akhlak anak didik, karena berhasilnya tujuan pendidikan agama Islam itu apabila para siswa telah memiliki moral/akhlak yang baik dan terpuji (budi pekerti yang mulia), sebaliknya apabila moral siswa belum memiliki akhlak mulia berarti pendidikan agama Islam belum berhasil. Pendidikan Moral sangat penting bagi siswa sebagai dasar dalam mengarungi hidupnya. Sesuai dengan penelitian penulis, berbagai usaha dan metode yang telah dilakukan oleh guru agama dalam membina moral siswa SMKK Negeri ini. Baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ko kurikuler dan ekstra kurikuler. Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap Moral siswa SMKK Negeri menurut penelitian/data yang dikumpulkan penulis cukup baik (positif). Para siswa menunjukkan moral/akhlak yang baik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين . والصلاة والسلام على انصف الانبياء والمرسلين  
سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين ومن تبعه باحسان الى يوم الدين

Dengan ucapan puji dan syukur ke hadrat Allah SWT karena atas berkat dan hinayah-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan selamat. Demikian pula shalawat dan taslim kepada Nabi Muhammad saw, sebagai Nabi/Rasul yang telah membawa agama Islam sebagai agama yang dapat membimbing dan mendidik manusia ke jalan yang lurus dan benar untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup dan kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat.

Dengan selesainya penyusunan Skripsi ini pula, tak lain atas partisipasi dan bantuan semua pihak yang terkait, baik bantuan materil maupun non materil/moril. Olehnya itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, utamanya penulis tujukan kepada :

1. Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare beserta staf karyawan, yang telah membina fakultas ini dengan baik dan lancar.
2. Bapak Drs. H. Danawir Ras Burhany. Sebagai Pembimbing I penulis atas jasa-jasa beliau telah membimbing penulis dalam penulisan Skripsi ini hingga selesainya
3. Bapak Drs. Abd. Muiz Kabry, sebagai Pembimbing II Penulis atas jasa-jasa beliau membimbing dan memberi petunjuk penulisan Skripsi ini hingga selainya.

4. Bapak-Bapak Dosen dan ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah menyumbangkan ilmunya kepada para mahasiswa, di mana di dalamnya termasuk pula penulis.
5. Ibu Kepala SMKK Negeri Parepare serta staf karyawan, dan guru agama, guru BP dan guru-guru lainnya yang telah membantu kami dalam pengumpulan data di sekolah ini sebagai kelengkapan pembahasan Skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis (ibu bapak) atas segala jasa-jasa keduanya, yang telah melahirkan, membesarkan, mengasuh, memelihara dan mendidik sejak kecil dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang.

Tak lupa juga penulis tujukan kepada suami kami dan putra-putri kami yang tercinta, atas segala partisipasi dan kesabaran yang ditunjukkan selama kami mengikuti kuliah-kuliah.

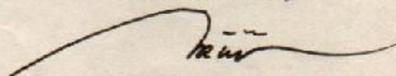
Semoga Allah SWT, memberi pahala yang setimpal kepada beliau semua dan limpahan berkah atasnya. Amin.

Sekian dan Wassalam.

Parepare, 5 September 1990 M

15 Safar 1411 H

PENULIS,



N U R M I A H

Nomor Induk: 881/FT

## DAFTAR ISI

	halaman
-HALAMAN JUDUL . . . . .	i
-PENGESAHAN DEWAN PENGUJI . . . . .	ii
-A B S T R A K S I . . . . .	iii
-KATA PENGANTAR . . . . .	iv
-DAFTAR ISI . . . . .	vi
BAB I : P E N D A H U L U A N . . . . .	1
A. Permasalahan . . . . .	1
B. Hipotesis . . . . .	2
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembaha san dan Definisi Operasional . . . . .	3
D. Alasan Memilih Judul . . . . .	7
E. Metode Yang Dipergunakan . . . . .	8
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi . . . . .	11
BAB II : KORELASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PEMBINAAN MORAL . . . . .	13
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam, Moral/ akhlak, Dasar dan Tujuan Pendidikan Aga- ma Islam . . . . .	13
B. Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Moral Siswa . . . . .	28
C. Tujuan Pembinaan Moral Siswa . . . . .	31
BAB III : SELAYANG PANDANG SMKK NEGERI KOTA MADYA PAREPARE . . . . .	37
A. Sekilas Lintas Keadaan SMKK Negeri . . . . .	37
B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di - SMKK Negeri . . . . .	47
C. Materi Pendidikan Agama Islam Di SMKK Negeri . . . . .	52
D. Metode dan Evaluasi Pendidikan Agama Islam . . . . .	63
BAB IV : PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENG ARUHNYA TERHADAP MORAL SISWA SMKK NEGER PAREPARE . . . . .	74
A. Peranan Pendidikan Agama Islam di SMKK Negeri dalam Membina Moral Siswa . . . . .	74
B. Usaha-Usaha dan Metode Yang Dilakukan Dalam Membina Moral Siswa . . . . .	79
C. Pengaruh Penerapan Pendidikan Agama Is- lam Dalam Pembinaan Moral Siswa . . . . .	84
BAB V : P E N U T U P . . . . .	88
A. Kesimpulan . . . . .	88
B. Saran-Saran . . . . .	89
KEPUSTAKAAN . . . . .	91
R A L A T . . . . .	93

# BAB I

## P E N D A H U L U A N

### A. Permasalahan

Setiap saat, orang membicarakan tentang moral atau akhlak menurut istilah agama Islam. Si A moralnya bagus, sebaliknya si B moralnya kurang bagus/jelek. Moral memang merupakan salah satu unsur kepribadian seseorang. Khususnya para pelajar atau siswa masih sering ditemukan sikap moral/akhlak yang kurang menyenangkan; dalam arti sikap dan perilaku serta tindakannya menunjukkan moral/akhlak yang rendah.

Kita tidak mempersalahkan siapa-siapa bahwa mengapa moral remaja, siswa dewasa ini rendah, kurang menyenangkan. Dengan kata lain terjadi kemerosotan moral/akhlak; jelek, tidak bagus menurut pandangan nilai-nilai moral atau akhlak yang berlaku di dalam masyarakat, khususnya nilai-nilai moral/akhlak menurut ajaran agama Islam.

Sebenarnya orang tua, guru dan masyarakat tidak dapat melepaskan diri dalam membina dan meningkatkan kualitas moral/akhlak anak didik, khususnya para remaja, siswa pemuda sebagai generasi penerus cita-cita bangsa/negara. Dalam hal ini membina moral/akhlak siswa menurut tuntutan moral/akhlak dalam ajaran agama Islam

Penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya mutu moral/akhlak anak, siswa, pemuda-pemudi kita yaitu selain karena kurangnya pengawasan orang tua

- anak, juga yang amat penting ialah tidak atau kurangnya mendapat pendidikan agama sejak kecil, kurangnya mendapat didikan moral agama sehingga sampai menginjak usia dewasa kosong jiwanya dengan moral/akhlak agama, kosong jiwanya mengenai kaidah-kaidah agama akibatnya mudah terjerumus dalam tindakan-tindakan dan perbuatan yang negatif.

Salah satu wadah pembinaan moral/akhlak adalah dengan melalui pendidikan agama di sekolah-sekolah termasuk pula di Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga Negeri (SMKK) Parepare, di mana para siswa (yang beragama Islam) juga menerima pendidikan agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang harus ditempuh oleh siswa.

Dengan uraian tersebut di atas, penulis mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Sejah mana peranan guru agama dan guru pada umumnya dalam pembinaan moral/akhlak siswa SMKK Negeri Parepare.
2. Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan dalam menerapkan pendidikan agama Islam dalam rangka pembinaan moral/akhlak siswa SMKK Negeri Parepare.

## B. H i p o t e s i s

Hipotesis sebagai jawaban sementara dari masalah yang diangkat dalam Skripsi. Adapun hipotesis dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru pada umumnya dan Guru agama khususnya pada SMKK Negeri Parepare ini mempunyai peranan yang amat penting

dan menentukan sebagai tugas dan tanggung jawab yang di amankan kepadanya untuk mendidik dan membimbing, membina kualitas moral siswa yang lebih baik menurut nilai - nilai moral agama, karena moral/akhlak yang paling sempurna dan mutlak adalah moral/akhlak Islam.

2. Usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam menerapkan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas moral/akhlak siswa SKKAN yakni selain intensifikasi kegiatan proses belajar mengajar di kelas juga peningkatan kegiatan pembinaan mental dan pengamalan ajaran agama yang dikaitkan pula dengan ciri khas mata pelajaran di SKKA Negeri sebagai sekolah kejuruan serta dengan peningkatan kerja sama para unsur persekolahan.

### C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasional

Judul Skripsi yang diangkat oleh penulis ialah: "SUA TU STUDI TENTANG PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MORAL SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH KESEJAHTERAAN KELUARGA NEGERI (SKKAN) KOTAMADYA PAREPARE"

-Pengertian Judul

Suatu studi :

Studi: 1. Pelajaran; penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Misalnya: Ia akan melanjutkan studinya di luar negeri. 2. Penyelidikan. Misalnya: Sarjana asing itu tertarik untuk melakukan studi mengenai adat istiadat dan kebudayaan penduduk di pulau itu<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>WJS. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia (cet. V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976) , h. 965.

Dengan studi dalam Skripsi ini dimaksudkan adalah upaya-upaya penelitian, mempelajari penerapan pendidikan agama Islam pada siswa SKKA Negeri Parepare serta mengamati pengaruhnya terhadap kadar sikap moral/akhlak siswa

-Tentang penerapan :

"Penerapan: pelaksanaan; adalah perihal (perbuatan, usaha dan sebagainya); melaksanakan (rancangan dan sebagainya)"<sup>2</sup>

Jadi maksud penerapan dalam Skripsi ini ialah pelaksanaan, hal menerapkan (secara kongkrit) usaha pendidikan agama Islam pada siswa SKKA Negeri untuk meningkatkan mutu moral/akhlak para siswa, baik peningkatan mutu pengetahuan maupun peningkatan pengamalan ajaran agama dan nilai-nilai moral/akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

-Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam, diartikan sebagai usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai Way of life (jalan kehidupan)<sup>3</sup>

Jelas bahwa pendidikan agama Islam merupakan bentuk pendidikan untuk mengarahkan dan membimbing manusia (siswa) menjadi seorang yang bermoral, berakhlak yang benar sesuai dengan nilai-nilai moral dalam Islam.

-dan pengaruhnya :

Pengaruh: daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu

---

<sup>2</sup>WJS, Poerwadarminta. *ibid*, h. 553.

<sup>3</sup>Drs. Abd. Rachman Shaleh. Didaktik pendidikan Agama. (cet. VIII, Jakarta, Bulan Bintang, 1976), h. 19 - 20.

(orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib dan sebagainya) : misalnya: Pengaruh orang tua kepada anaknya . . .<sup>4</sup>

Jadi maksud pengaruh dalam Skripsi ini ialah akibat-akibat yang ditimbulkan terhadap adanya peristiwa, kejadian, proses, benda, ajaran, ilmu dan sebagainya terhadap kehidupan seseorang. Seperti ajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral/akhlak siswa di SMKK Negeri ini.

Terhadap Moral Siswa

"Moral: ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan (akhlak), kewajiban dan sebagainya"<sup>5</sup>

Istilah yang mirip dengan moral ialah akhlak. Kalau moral dari bahasa Latin, yang mengandung arti laku perbuatan lahiriyah; sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab. Imam Al Gazali berkata: "Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran"<sup>6</sup>

Dalam karya tulis ini, maka penulis menyamakan moral dan akhlak sekaligus. Baik istilah moral maupun istilah akhlak maksud dan tujuannya sama yaitu ditujukan kepada sikap dan tingkah laku perbuatan manusia.

---

<sup>4</sup>WJS.Poerwadarminta. Op Cit, h. 731.

<sup>5</sup>i b i d, h. 654.

<sup>6</sup>Drs.Nasruddin Razak. Dienul Islam (Cet.VII, Bandung, PT.Al Ma'arif, 1978 ) , h. 39.

Siswa yang dimaksud dalam Skripsi ini ialah anak - didik atau pelajar/murid yang belajar menuntut ilmu pengetahuan di SMKKN Parepare khususnya yang beragama Islam. Mak Moral/akhlak siswa dimaksudkan moral anak didik atau para pelajar di sekolah ini.

-Pada Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga Negeri(SMKK) Negeri Parepare

SMKK Negeri Parepare sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan/pengajaran secara teratur dan sistimatis dalam pendidikan kejuruan khusus kependaian putri (sebagai ciri utamanya). Tetapi siswa juga belajar mata pelajaran umum lainnya seperti bahasa Inggris, PMP dan pendidikan agama Islam sendiri. SMKK Negeri ini setingkat dengan SMA, namun SMKK punya ciri khusus yakni pendidikan kejuruan dan peserta didik adalah putri remaja kita.

Kotamadya Parepare sebagai salah satu daerah tingkat Dua di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, dengan Status Kotamadya yang dikepalaimoleh seorang Walikotamadya Kepala Derah Tingkat Dua.

-Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan Skripsi ini meliputi pembahasan :

-Mengenai pendidikan agama Islam dan penerapannya di SMKK Negeri Parepare.

-Penelitian pengaruh pendidikan agama Islam terhadap moral

. atau akhlak para siswa (Muslim)

**-Definisi Operasionalnya**

Definisi operasional Skripsi ini ialah suatu penelitian ilmiah yang menyangkut penerapan pendidikan agama Islam serta pengaruhnya terhadap mutu atau kualitas moral siswa SMKK Negeri Parepare.

**D. Alasan Memilih Judul**

Yang mendorong penulis memilih judul Skripsi ini ialah berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Segi moral/akhlak yang luhur, budi pekerti yang mulia dan atau akhlak yang utama sangat menentukan nilai-nilai kepribadian manusia, tidak hanya kehidupan pribadi bahkan kehidupan sebagai masyarakat/bangsa. Dengan kata lain citra seseorang atau suatu bangsa ditentukan oleh tinggi rendahnya moral/akhlak yang dimiliki. Bukan ditentukan oleh harta kekayaan, pangkat dan kedudukan dan sebagainya.
2. Kita perlu menanamkan dan menumbuhkan secara terus menerus keluhuran budi pekerti, moral/akhlak yang tinggi kepada manusia, khususnya para siswa SMKK ini sebagai pelajar putri, wanita yang senantiasa tidak lepas dari aneka ragam pengaruh yang bisa muncul dalam dirinya; karena itu sangat penting putri-putri remaja kita menanamkan benteng pertahanan yang kuat dan kokoh dengan pendidikan agama, pendidikan moral/akhlak menurut ajaran-ajaran moral/akhlak Islam.

. Mengingat pula bahwa kaum wanita adalah tiang negara dan juga sebagai pendidik utama dalam keluarga.

3. Dalam masyarakat kita dewasa ini, khususnya masyarakat kaum wanita dimana pembangunan bangsa/negara dewasa ini tidak hanya dimonopolimoleh kaum pria, tetapi peranan kaum wanita sangat menentukan pula suksesnya suatu pembangunan. Olehnya itu, bagi siswa SMKKN ini sudah waktunya membekali diri baik pengetahuan umum, ketrampilan khusus wanita serta pengetahuan keagamaan sehingga pada gilirannya nanti akan ikut dalam pembangunan bangsa dan negara kita.

4. Kenyataan dalam masyarakat kita sekarang, di mana saja (di kota besar atau kota kecil) bahkan di desa-desa sekalipun telah terjadi apa yang disebut dekadensi moral atau kemerosotan moral/akhlak manusia, di mana tidak sedikit pula terjadi dikalangan wanita remaja kita akibat pergaulan yang bebas tak mengenal waktu dan tempat. Timbul kenakalan remaja, bukan saja dikalangan kaum laki-laki juga kaum wanita.

5. Penulis sebagai salah seorang mahasiswa IAIN "Alaudin" yang berkecimpun dalam dunia pendidikan ingin pula menyajikan karya ilmiah ini, selain untuk memenuhi sebagian syarat akademis juga agar karya ini dapat bermamfaat dikalangan pembaca remaja kita.

#### E. Metode yang Dipergunakan

Metode merupakan jalan atau cara yang harus di-

.tempuh untuk mencapai suatu tujuan. Olehnya itu, dalam penyusunan Skripsi ini penulis mempergunakan beberapa jenis metode sebagai berikut ini.

#### 1. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data, penulis mempergunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Library Research ; yaitu cara pengumpulan data melalui perpustakaan yaitu dengan membaca dan menelaah buku-buku ilmiah, majalah-majalah atau surat kabar yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

Adapun teknik yang dipergunakan penulis yakni dari hasil bacaan itu, penulis mengutipnya ke dalam Skripsi dengan teknik :

- 1). Kutipan langsung; yaitu penulis mengambil atau mengutip data dari sumber aslinya sesuai dengan apa yang tertera dalam buku tersebut tanpa ada perubahan sedikit-pun.
- 2). Kutipan tidak langsung; yakni cara mengambil data dengan mengutip yang kadang-kadang dalam bentuk ikhtisar atau menambah uraian/ulasan sehingga terdapat perubahan dari redaksi aslinya namun tidak mengurangi maksud dan tujuannya.

b. Metode Field Research; yaitu penulis langsung ke obyek penelitian untuk mengumpulkan data dengan mengunjungi sekolah (SMKK ) Negeri Parepare dengan segala perangnya.

. Dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan yaitu :

1).Interview : yaitu suatu teknik/cara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara kepada beberapa pihak yang dianggap dapat memberikan data yang kongkrit. Adapaupihak-pihak yang diwawancarai ialah :

Kepala SMKK Negeri Parepare dan staf , serta guru-guru lainnya yang terkait dalam upaya pengumpulan data.

Guru agama Islam yang bertugas di SMKK Negeri ini.

2).Observasi : yaitu pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti sambil mencatat secara sistimatis mengenai berbagai peristiwa yang terjadi seperti proses belajar mengajar agama serta kegiatan lainnya pada suatu waktu dan tempat tertentu.

3).Metode Dokumentasi : yaitu pengumpulan data dengan gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan di sekolah ini.

## 2. Metode Pengolahan Data

Dalam mengolah data penulis menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang hanya memperhatikan nilai-nilai yang dikumpulkan itu disusun untuk dianalisa.

## 3. Metode analisa/teknik penulisan

Dalam hubungan ini penulis mempergunakan metode-metode sebagai berikut ini :

a. Metode Induksi ; yaitu teknik penulisan dengan merangkai-kai fakta-fakta, informasi, keterangan dan data; atau mengumpulkan data, data, fakta-fakta yang bersifat khusus un

- tuk menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum.
- b. Metode Deduksi: yaitu penulis menganalisa suatu fakta atau data yang bersifat umum, kemudian diperinci satu demi satu untuk mendapatkan keterangan pemecahan yang bersifat khusus.
- c. Metode Komparatif: yaitu penulis membandingkan antara data atau fakta yang satu dengan yang lainnya dan berusaha mencari hubungan-hubungan persamaan dan perbedaan dari suatu masalah lalu menarik suatu kesimpulan.

#### F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Dalam garis-garis besar isi Skripsi ini penulis akan menjelaskan secara umum isi Skripsi dari masing-masing bab.

Pada bab pertama yaitu pendahuluan. Sebagai pendahuluan penulis mengemukakan permasalahan yang diangkat dalam judul Skripsi, disertai dengan hipotesis sebagai jawaban sementara dari permasalahan. Kemudian penulis menguraikan pengertian judul Skripsi sebagai pengantar untuk lebih mengetahui arah pembahasan, diiringi dengan mengidentifikasi ruang lingkup pembahasan, serta definisi operasionalnya. Sesudah itu penulis mengemukakan alasan-alasan memilih judul Skripsi ini. Dilanjutkan dengan membahas dan menjelaskan metode-metode yang diterapkan dalam membahas Skripsi ini. Terakhir mengulas garis-garis besar isi Skripsi.

Pada bab kedua yaitu Korelasi Pendidikan Agama Islam dengan Moral. Di dalamnya penulis membahas pengertian pendidikan agama Islam dan pengertian moral/akhlak, dasar dan tujuan pendidikan agama Islam. Sesudah itu penulis membahas hubungan Pendidikan agama Islam dengan pembinaan moral siswa; lalu tujuan pembinaan moral siswa. Di lanjutkan dengan hal-hal yang menyebabkan kemerosotan moral dan penanggulangannya.

Pada bab ketiga yaitu Selayang pandang SMKK Negeri Parepare. Di dalamnya dibahas sekilas lintas keadaan SMKK Negeri Parepare. Selanjutnya dibahas Kurikulum Pendidikan agama Islam di SMKK Negeri. Terakhir dibahas metode dan Evaluasi pendidikan agama Islam.

Pada bab keempat yaitu penerapan pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap moral siswa di SMKK Negeri Parepare. Di dalamnya dibahas peranan pendidikan agama Islam dalam membina moral Siswa di SMKK Negeri Parepare. Seterusnya usaha-usaha dan metode yang dilakukan dalam membina moral siswa. Seterusnya pengaruh penerapan pendidikan agama Islam dalam pembinaan moral siswa.

Pada bab kelima, yaitu penutup. Di dalamnya penulis mengulas beberapa kesimpulan dan diiringi saran-saran.

BAB II  
KORELASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN  
PEMBINAAN MORAL

A. Pengertian pendidikan agama Islam dan Moral, serta dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setelah selesai membahas bab pendahuluan Skripsi ini, kemudian dalam mengawali pembahasan bab kedua ini maka penulis berturut-turut akan menjelaskan materi pembahasan berikut ini.

1. Pengertian Pendidikan agama Islam dan Moral

Pendidikan agama Islam, diartikan sebagai : usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai Way of life (jalan kehidupan)<sup>1</sup>

dilain pengertian dapat pula dikemukakan sebagai berikut ini.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur dan kepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

Pendidikan agama Islam ialah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran agama Islam dalam Negara RI berdasarkan Pancasila<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Drs. H. Abd. Rachman Shaleh. Didaktik pendidikan agama (cet. VIII, Jakarta, Bulan Bintang, 1976), h. 19 - 20

<sup>2</sup>Dep. Agama RI. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTA (Jakarta, Dep. Agama RI, 1985/1986 I, h. 9 - 10.

Dengan memperhatikan pengertian atau definisi-definisi pendidikan agama Islam tersebut itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam itu adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan dalam situasi yang di siapkan secara sadar oleh pendidik untuk mempengaruhi perkembangan jasmani dan rohani anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia utuh, berbudi luhur, sejahtera dunia dan akhirat kelak. Dan pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha yang di siapkan secara sadar oleh pendidik, maka yang penulis maksudkan di sini usaha yang di siapkan secara sadar ialah sekolah, yang merupakan lembaga pendidikan formal seperti SMKKN tersebut; dan situasi yang di siapkan secara sadar adalah lingkungan atau masyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan anak didik. Selanjutnya tentang bimbingan dan asuhan, dimaksudkan adalah berupa dorongan, pengarahan dan petunjuk-petunjuk dan nasehat-nasehat yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik menurut ajaran-ajaran agama Islam agar kelak manusia dapat menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. berbudi luhur, bermoral/berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Jadi pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah-sekolah sekarang ini, seperti di SMKK Negeri Parepare tidak lain di maksudkan untuk membina dan membimbing siswa menjadi anak

yang taat beragama, berbudi luhur serta sehat jasmani dan rohani. Olehnya itu pendidikan agama Islam tidak keluar dari pendidikan moral/akhlak.

#### Pengertian Moral

Kalau ditinjau dari segi bahasa, kata moral ini berasal dari bahasa Latin yaitu mores yang berarti adat istiadat. Akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti adat istiadat. Untuk jelasnya, penulis kutip sebagai berikut.

Perkataan akhlak berasal dari perbendaharaan istilah-istilah Islamologi. Istilah lain yang mirip dengan kata akhlak ialah Moral. Hakekat pengertian antara keduanya sangat berbeda. Moral berasal dari bahasa Latin, yang mengandung arti laku perbuatan lahiriyah<sup>3</sup>

Kita juga mendengar istilah etik (ethic) yang juga berasal dari bahasa Yunani, berarti adat kebiasaan.

Kalau kita lihat ketiga istilah tersebut, terdapat perbedaan dari segi pemakaiannya tetapi tujuan dan maksudnya sama. Dapat dilihat pula perbedaannya dalam segi mempergunakannya yaitu sebagai berikut :

Istilah etik adalah dipakai untuk ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan budi pekerti atau norma-norma perbuatan manusia. Jadi etik itu adalah kecenderungan hati untuk melaksanakan sesuatu perbuatan yang baik. Mengenai akhlak yaitu mencakup di dalam maksud dan nilai baik atau buruk dari segala perbuatan seseorang. Mengenai Moral yaitu setiap tindakan dan tingkah laku perbuatan manusia dalam pergaulan hidup sehari-hari.

---

<sup>3</sup>Drs. Nasruddin Razak. Dienu Islam (Cet. VII, Bandung PT. Al Ma'arif, 1978), h. 38

Jadi ketiga istilah ini (moral, akhlak, etik) terdapat perbedaan; tetapi terlihat pula persamaan-persamaannya yaitu maksud dan tujuannya tertuju kepada tingkah laku dari setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

Berkenaan dengan pembahasan Skripsi ini, maka penulis memakai istilah Moral. Menurut hemat penulis bahwa Moral dapat diartikan adab dalam bahasa Arab yaitu baik laku, elok perangai, dalam memenuhi tuntutan pribadinya. Justeru itu penulis memakai istilah moral, bukan akhlak, bukan etik. Sebab tiap-tiap dalam percakapan sehari-hari sering-sering diucapkan orang kurang ajar, bukan kurang akhlak. Kurang ajar dalam arti tidak bermoral.

Tetapi kalau kita pikirkan secara mendalam tentang maksud yang tercakup dalam akhlak sangat luas, karena sebenarnya akhlak itu mencakup apa yang terkandung pada moral dan etika sekaligus. Karena etika yaitu nilai-nilai kebaikan pada diri pribadi, masyarakat dan alam sekeliling, sedang moral yaitu perasaan manusia berhubungan dengan masyarakatnya. Tetapi akhlak lebih daripada itu, lebih luas daripada etika dan moral, karena akhlak mencakup hubungan manusia dengan khaliqnya (Allah SWT). Atas dasar itulah, dalam pembahasan Skripsi ini penulis men sinonimkan (menyamakan) istilah Moral atau akhlak.

Pembinaan Moral atau akhlak ini harus dilakukan sejak kecil, sesuai dengan umurnya manusia, sesuai dengan fase-fase perkembangan jiwa manusia. Moral atau akhlak yang baik menunjukkan mental seseorang itu baik, terpuji.

Konsepsi Islam mengenai akhlak dapat pula dilihat pada kutipan berikut ini.

Akhlak Islam, ialah suatu sikap mental dan laku perbuatan yang luhur. Mempunyai hubungan dengan Zat Yang Maha Kuasa, yaitu Allah SWT. Akhlak Islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keesaan Tuhan, yaitu produk dari jiwa Tauhid<sup>4</sup>

Nyatalah bahwa Moral atau Akhlak merupakan karakteristik dan unsur dari mental seseorang; dalam arti menunjukkan kepribadian seseorang. Apa itu mental? atau apa yang dimaksud Mental? Maka menurut psikiatri dan psikotrapi ialah :

Kata mental, sering digunakan sebagai ganti dari kata personality (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal bagi yang menekankan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya<sup>5</sup>

Olehnya itu orang yang sehat mentalnya, tidak akan merasa angkuh, sombong, dan sebaliknya menghargai dan menghormati tiap-tiap orang. Angkuh, sombong dan sifat-sifat negatif menunjukkan moral atau akhlak yang jelek. Kewajiban kita semua tetap secara terus menerus memelihara, membina mental atau kepribadian seseorang melalui pembinaan moral/akhlak baik di sekolah maupun di luar sekolah (rumah tangga dan masyarakat).

---

<sup>4</sup> ibid, h. 39

<sup>5</sup> Dr. Zakiah Darajat. Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental (cet. keenam, Jakarta, Bulan Bintang, 1982), h. 38.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Membicarakan dasar pendidikan agama Islam maka kita tidak dapat melepaskan diri dalam hidup dan kehidupan kita dalam Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dan secara umum bahwa sistem pendidikan Nasional kita sekarang adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila. Dengan kata lain dasar pendidikan Nasional adalah falsafah negara Pancasila.

Ini berarti bahwa pendidikan agama Islam sebagai sub sistem pendidikan Nasional kita juga berdasarkan Pancasila tersebut. Olehnya itu, maka Pancasila yang sila pertamanya ialah "Ketuhanan Yang Maha Esa" berarti bahwa salah satu jiwa bangsa Indonesia adalah jiwa Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian dasar pendidikan agama Islam dapat digolongkan atas :

### 1). Dasar ideal

Dasar idealnya adalah Pancasila; khususnya sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa". Berarti bahwa kita bangsa Indonesia, khususnya umat Islam mengakui dan percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa; Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Pencipta, yang menjadi sebab adanya manusia dan seluruh jagat alam.

Dengan demikian atas dasar Pancasila, seluruh kegiatan pendidikan harus dijiwai Pancasila dan isi pendidikannya ialah mempertinggi mental, moral budi pekerti dan memperkuat keyakinan beragama, mempertinggi kecerdasan dan ketrampilan serta fisik yang kuat.

Berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah itu, maka dalam kaitannya dengan sila pertama Pancasila itu, maka konsepsi Islam mengenai Ketuhanan Yang Maha Esa ialah ajaran Tauhid; aqidah Tauhid, tidak ada Tuhan selain Allah SWT. dan Muhammad adalah Rasulullah. Inilah yang harus ditanamkan dan ditumbuhkan ke dalam jiwa anak didik secara terus menerus dalam hidupnya.

## 2). Dasar Konstitusional

Dasar konstitusional dari pelaksanaan pendidikan agama Islam ialah Undang-Undang Dasar (dalam hal ini UUD. 1945) , khususnya Pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD 1945 yang merupakan realisasi atau penjabaran sila pertama Pancasila tersebut.

### Pasal 29

- (1). Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- (2). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu<sup>6</sup>

Ini berarti bahwa Negara atau Pemerintah menjamin tiap warga negara, tiap penduduk serta kebebasannya untuk beribadat dan menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Termasuk kebebasan dari golongan pemeluk agama (khususnya agama Islam) untuk mengembangkan dan meningkatkan segala fasilitas dan sarana/prasarana keagamaan, termasuk sektor pendidikan Islam itu sendiri, di sekolah-sekolah umum dan di Madrasah. Atas dasar itulah, pendidikan agama di sekolah-sekolah (SMKKN khususnya) dikembangkan/ditingkatkan.

---

<sup>6</sup>Drs.H.M.Arifin, MEd.-Drs.Ibnu Mas'ud. Pendidikan Moral Pancasila (PMP). Jilid 2 (Semarang. CV. Toha Putra, 1979), h. 11.

### 3). Dasar Operasional

Dasar Operasional yaitu merupakan dasar realisasi secara nyata atau dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam di lapangan ( di sekolah-sekolah ), Jadi pelaksanaan secara kongkrit pendidikan agama Islam di sekolah dan atau di Madrasah, termasuk pelaksanaan pendidikan agama di SMKK Negeri Parepare itu sendiri. Dasar operasional ini berbentuk undang-undang atau peraturan-peraturan pemerintah dan atau keputusan dari instansi yang berkaitan dengan pendidikan.

Misalnya peraturan-peraturan pedoman pelaksanaan pendidikan agama Islam baik yang dikeluarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun oleh Departemen Agama. Ini dapat kita lihat dalam bentuk Surat Keputusan dari Depdikbud atau Dari Depag oleh Menteri dari departemen yang bersangkutan. Dapat kita lihat contoh misalnya : Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum mulai dari jenjang pendidikan SD, SMTP, dan SMTA berdasarkan "SK Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum yaitu : NO.158/XXV/3/1985 tanggal 11 Maret 1985"<sup>7</sup>

Dengan buku pedoman tersebut tentunya mempunyai peranan penting bagi guru-guru agama Islam yang bertugas di sekolah-sekolah masing-masing guna menunjang suk

---

<sup>7</sup>Dep. Agama RI. Op cit, h. IX

sesnya pelaksanaan pendidikan agama khususnya di SMKK Negeri Parepare dan dalam rangka mewujudkan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana yang dicita-citakan dalam pembangunan Nasional.

Contoh lainnya ialah sebagai berikut ini..

Pada tahun ajaran 1976 diberlakukan Kurikulum 1975 untuk SD, SMP dan SMA dengan Surat Keputusan Menteri P & K NO.008/C/U/1975, NO.008/D/U/1975 dan 008/E/U/1975 tanggal 17 Januari 1975 :  
Bidang Studi Pendidikan Agama menjadi salah satu Bidang Studi Kelompok Program Umum setaraf dengan PMP dan Bahasa Indonesia<sup>8</sup>

Jelaslah bahwa pendidikan agama Islam di sekolah sekolah mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, karena agama selain mengatur peribadatan manusia juga mengatur sikap dan tingkah laku atau moral/akhlak menurut ajaran agama.

#### 4). Dasar keagamaan

Ditinjau dari segi agama bahwa Islam dengan segala aspek ajaran-ajarannya telah nyata yaitu berdasarkan kepada sumber pokok dan utama yaitu Kitab Suci Al Qur'an serta Hadits atau Sunnah Rasulullah saw sebagai sumber kedua. Maka Al Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam. Kebenarannya tidak dapat lagi diragukan. Karena isi Al-Qur'an mencakup segala masalah hidup dan kehidupan manusia yang dapat mengantarkan manusia menuju kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, bahagia di dunia dan di akhirat kelak.

---

<sup>8</sup>Dep. Agama RI. ibid, h. 32

Kitab Suci Al Qur'an berisi atau mengatur hubungan hamba dengan khaliqnya (Allah swt) serta hubungan antara manusia (hamba) satu dengan lainnya / masyarakat dan hubungan dengan alam sekitar atau lingkungan hidup. Kitab Suci Al Qur'an bagi umat Islam merupakan sumber kebenaran yang mutlak yang tak dapat diragukan lagi kebenarannya. Firman Allah dalam Surah Al Baqarah pada ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut :

Artinya: **ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ**

Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa<sup>9</sup>.

Demikian juga Hadits atau Sunnah Rasulullah saw yang merupakan perkenan-perkenan, hukum-hukum serta ajaran-ajaran Nabi saw yang berfungsi sebagai jurustafsir Al Qur'an, kedudukannya sebagai sumber hukum kedua dalam Islam juga tak dapat diragukan lagi kebenarannya. Salah sebuah Hadits Nabi Muhammad saw yang menegaskan sebagai berikut :

**عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ . لَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا . كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ . رَوَاهُ الْإِمَامُ مَالِكٌ بِإِسْنَادٍ صَحِيحَةٍ**

10

Artinya :

Dari Abi Huraerah r.a. bahwa sesungguhnya Nabi saw berkata

<sup>9</sup>Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1980/1981), h. 8.

<sup>10</sup>Kitab Attajul Jami' Lil Ushuli Fil Ahaditsi Rasuli saw . Juz I, H. 39

Sesungguhnya telah kutinggalkan untuk kamu kalian dua perkara (pusaka) tidaklah kamu akan tersesat se lama-lamanya, selama kamu masih berpegang kepada keduanya yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya.

Hadits ini menunjukkan bahwa setiap insan, setiap muslim yang ingin luputu dari kesesatan, seyogianya segala kegiatan sehari-harinya, sikap dan tingkah laku serta ucapan senantiasa sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits, sekurang-kurangnya tidak bertentangan.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah, maka Al Qur'an dan Hadits ini merupakan dasar fundamentalnya, dasar rohaniyahnya, ajaran-ajaran Al Qur'an dan Hadits ini menjadi jiwa bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Drs.H.M.Arifin, MED. bahwa:

✓ "Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam dasar-dasar idtil tersebut ialah Pancasila dan UUD 1945 yang dalam pelaksanaan operasionalnya dijiwai oleh ajaran Islam"<sup>11</sup>

### 3. Tujuan pendidikan agama Islam

Membicarakan mengenai tujuan pendidikan agama Islam terlebih dahulu harus diingat bahwa khusus pendidikan agama di Indonesia selain berdasarkan kepada ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama Pancasila, juga dibutuhkan pendidikan agama yang benar-benar berdasar

---

<sup>11</sup> Drs.H.M.Arifin, MED. Hubungan Timbal Balik Pendidikan agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga (cet. I, Jakarta, Bulan Bintang, 1975), h. 9

kan Al Qur'an dan Hadits.

Perlu pula diketahui bahwa dalam GBHN 1988 telah ditetapkan isi pendidikan Nasional kita yang berdasarkan Pancasila yaitu untuk mempertinggi moral, mental, budi pekerti dan memperkuat keyakinan beragama. Dengan memperhatikan isi pendidikan Nasional tersebut, maka tujuan-tujuan akhir pendidikan Nasional kita, pendidikan di Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila telah ditetapkan sebagai berikut :

Membentuk manusia-manusia pembangunan yang berpancasila, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokratis dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945<sup>12</sup>

Untuk mencapai tujuan penerapannya itu, maka peranan pendidikan agama sangat penting. Artinya untuk mencapai tujuan penerapan isi pendidikan Nasional serta tujuan pendidikan Nasional harus dengan pemeliharaan dan asuhan pendidikan agama Islam. Karena manusia-manusia pembangunan yang berpancasila ialah manusia-manusia yang taat beragama. Karena itu, insan Pancasila adalah insan beragama. Dengan demikian manusia-manusia Indonesia yang kita cita-citakan adalah manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan rohaniyah dan jasmaniyah sehingga masyarakat Indonesia dapat berkembang secara harmonis baik dalam bidang

---

<sup>12</sup> Drs.H.M.Arifin, MEd. ibid, h. 12.

fisik/materil maupun mental spritual, baik dalam hubungan antar manusia secara horizontal maupun vertikal dengan Maha Pencipta Allah swt. Hal itu sudah tentu sejalan dengan kehendak Allah swt. sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Surah Ali Imran ayat 112 yang berbunyi sebagai berikut.

فَرِحُوا عَلَيْهِمُ الذِّلَّةَ أَيْ مَا تَقِفُوا إِلَّا ابْجِلْ مِنَ اللَّهِ وَحَبِلَ مِنَ النَّاسِ  
وَبَاءُ وَيُحْسِبُ مِنَ اللَّهِ وَضَرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَةَ .....

Artinya:

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan . . . 13

Jadi tujuan pendidikan agama Islam itu pada umumnya ditujukan kepada pembentukan watak/moral manusia agar manusia itu dapat mengatur dirinya dengan sebaik-baiknya dan senantiasa pula berbuat sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh ALLAH SWT.

Untuk jelasnya mengenai tujuan pendidikan agama Islam ini, penulis akan mengemukakan pula beberapa pendapat dari ahli/sarjana pendidikan Islam.

Nyonya Aisyah Dachlan mengemukakan sebagai berikut:

- Tujuan pendidikan menurut Agama Islam ialah :
- a. Menyiapkan anak-anak supaya kelak cakap melakukan pekerjaan yang akan membahagiakan dirinya dan masyarakat.

---

<sup>13</sup>Dep.Agama RI. Op cit, h. 94.

- b. Menyembah Allah, mengetahui dan mengamalkan semua ajaran-ajaran Islam baik yang berhubungan dengan pribadi, masyarakat dan agama<sup>14</sup>

Drs.Mansyur, dkk mengemukakan sebagai berikut :

Rumusan akhir dari tujuan pendidikan agama Islam ini adalah :

- Agar murid dapat memahami ajaran Islam secara se derhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan per buaatannya, baik dalam hubungan dirinya Allah, hu bungan dirinya dan masyarakat, dan hubungan diri nya dengan alam sekitar.
- Membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai de ngan ajaran Agama Islam<sup>15</sup>

Imam Al Ghazali berpendapat bahwa :

Tujuan dari pendidikan ialah mendekatkan diri ke pada Allah, bukan pangkat dan bermegah-emegah, dan janganlah hendaknya seorang pelajar itu belajar un tuk mencari pangkat, harta, menipu orang-orang bo doh atau bermegah-megah dengan kawan. Jadi pendidi kan itu tidak keluar dari pendidikan akhlak<sup>16</sup>

Prof.H.Mahmud Yunus mengemukakan pula sebagai berikut:

Pendeknya tujuan pendidikan agama ialah mendidik anak-anak, pemuda/pemudi dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, ber amal shaleh dan berakhlak mulia sehingga ia menja di salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah, dan berbakti kepada bangsa dan tanah air, bahkan sesama umat manusia<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Ny.Aisyah Dachlan.Membina Rumah Tangga Bahagia dan peranan agama dalam Rumah Tangga (Jakarta, Yamunu, 1969) h. 126 - 127.

<sup>15</sup>Drs.Mansyur dkk. Metodologi Pendidikan Agama (Ja karta, CV.FORUM, 1981 ) , h. 34

<sup>16</sup>Prof.Dr.Moh.Athiyah Al Abrasyi. Attarbiyatul Is- lamiyah. Diterjemahkan oleh: Prof.H.Bustani A.Gani-Djohar - Bahry, LIS. Judul: Dasar2 Pokok Pendidikan Islam (Cet.II, Jkrt, Bulan Bintang, 1974 ) , h. 15.

<sup>17</sup>Prof.H.Mahmud Yunus. Metodik Khusus Pendidikan Agama (Cet.III, Jakarta, CV. Al Hidayah, 1968 ) , h. 11.

Dari beberapa pendapat mengenai tujuan pendidikan agama Islam tersebut, kemudian penulis menarik kesimpulan pula bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah menjadikan manusia sebagai pribadi muslim yang taat menyembah kepada Allah swt. berbudi pekerti yang mulia serta berbakti kepada masyarakat bangsa dan negara.

Jadi hakekat tujuan pendidikan agama Islam itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia menurut Islam yakni menjadi hamba yang baik dengan implikasinya kepercayaan dan penyerahan diri sebulat-bulatnya kepada Allah swt. Dengan kata lain menyembah kepada Allah swt. Sebagaimana telah ditegaskan oleh Allah swt. dalam Surah Adz Dzariyat ayat 56 yang berbunyi sebagai berikut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku<sup>18</sup>

Menurut ayat tersebut di atas bahwa segala sikap, perilaku, perbuatan dan tindakan manusia sebagai hamba yang dilakukan dengan niat karena Allah disertai keikhlasan adalah bernilai ibadah. Jadi selain ibadah khusus seperti shalat, puasa dan sebagainya, maka segala sistem muamalah manusia (berdagang, bertani, pegawai, usaha jasa dan lain-lain) dinilai oleh Allah adalah ibadah.

---

<sup>18</sup>Dep.Agama RI. Op cit, h. 862

## B. Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Moral Siswa

Pendidikan Agama Islam yang mempunyai peranan untuk menghilangkan segala perbuatan yang tidak baik, tindakan yang tidak bermoral guna mencapai kebahagiaan dunia dan khirahat. Untuk mencapai kebahagiaan tersebut maka hanya dapat diraih oleh manusia dengan melalui asuhan dan pendidikan agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Ali Imran ayat 101 yang berbunyi sebagai berikut :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمِهِ إِخْوَانًا.....

Artinya:

Berpegang teguhlah kamu sekalian kepada agama Allah, dan janganlah kamu bercerai berai. Ingatlah kurnia Tuhan yang dilimpahkan-Nya atasmu ketika kamu bermusuh-musuhan dahulunya, maka dipersatukannya hatimu memeluk agama Islam dan jadi bersaudaralah kamu dengan nikmat yang tersebut<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas maka jelaslah bahwa pendidikan agama Islam yang dapat memperbaiki dan mengendalikan segala sikap, perilaku, perbuatan dan tindakan manusia yang tidak sesuai dengan perkemanausiaan; tidak sesuai dengan nilai-nilai moral/akhlak yang berlaku. Olehnya itu pendidikan agama Islam sangat erat hubungannya dalam kehidupan dan penghidupan manusia itu sendiri.

Segubungan dengan itu pula maka salah satu Hadits

---

<sup>19</sup>Dep. Agama RI. ibid, h. 93

Nabi Muhammad saw yang berbunyi sebagai berikut:

الآن في الجسد مضغة إذا صلحت صلح الجسد كله وإذا فسدت  
فسد الجسد كله إلا وهي القلب .

20

Artinya:

Ketahuiilah bahwa dalam jasad itu ada sekerat daging, jika ia baik, baiklah jasad seluruhnya. Jika ia rusak, rusaklah jasad seluruhnya. Ketahuiilah, itu adalah hati.

Berdasarkan ayat dan Hadits tersebut di atas, maka pendidikan agama Islam yang menjamin memperbaiki sikap dan tingkah laku seseorang serta mengangkat derajat yang tinggi terutama anak didik (siswa) yang berhasil mendapat atau memperoleh pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah (SMKKA pada khususnya) yang dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan untuk orang lain. Pendidikan agama Islam menjadikan anak didik menjadi seorang muslim yang taat beragama, sopan santun jujur dan adil, patuh kepada orang tuanya, menghormati dan menghargai semua orang, serta berbakti kepada bangsa dan negara.

Karena kalau kita meneliti lebih lanjut hubungan moral/akhlak dengan anak didik/siswa tidak terlepas dari pendidikan, sebab perkembangan kepribadian anak didik berjalan terus mulai sejak lahirkannya. Justeru itu moral/akhlak dan anak didik/siswa sangat erat hubungannya, sebab tercapainya tujuan pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak

didik apabila anak didik/siswa itu sudah memiliki moral/akhlak yang baik, sudah mempunyai budi pekerti yang luhur. Tetapi jika moral/akhlak anak didik itu/siswa tidak baik, atau jelek maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Karena pendidikan moral/akhlak yang paling sempurna adalah moral/akhlak Islam.

Pendidikan moral yang paling baik terdapat dalam agama. Maka pendidikan agama yang mengandung nilai-nilai moral, perlu dilaksanakan sejak si anak lahir (di rumah), sampai duduk di bangku sekolah dan dalam lingkungan masyarakat di mana ia hidup<sup>21</sup>

Pendidikan agama Islam menggembeleng jiwa serta mendidik hati nurani untuk berlaku dan bertindak yang lebih sempurna. Pendidikan agama Islam mengajak anak didik supaya berjalan di atas rel dan penggarisan sesuai yang telah digariskan oleh Allah swt. dan Nabi Muhammad saw sehingga tercapailah keadilan dan kemakmuran yang diridhai oleh Allah swt.

Pendidikan agama Islam senantiasa menghendaki rasa kedisiplinan, rasa kejujuran dan keadilan, rasa tanggung jawab serta rasa ketaatan. Pendidikan agama Islam membentuk watak, kepribadian umat yang konsekwen dalam segala tindakan dan tugas kewajibannya sehingga dapat menjadi beban yang dapat dipertanggungjawabkan di sisi Allah kelak di kemudian hari. Karena itu, pendidikan agama Islam perlu disebarkan dan ditanamkan pada tiap muslim sejak kecil, dari buaian sampai ke liang lahad.

---

<sup>21</sup>Dr. Zakiah Darajat. Op cit, h. 44

### C. Tujuan Pembinaan Moral Siswa

Dalam gelanggang pergaulan hidup manusia ,khusus dikalangan kaum remaja kita, muda mudi kita, murid-murid dan siswa-siswa kita masalah Moral/Akhlak atau budi pekerti adalah masalah yang selalu aktuil, selalu hangat sepanjang masa, bahkan menjadi buah renungan bagi para ahli, para cendikiawan, juga para orang tua dan Ulama, justru karena soal moral/akhlak itu benar-benar memegang peranan penting dalam segala segi-segi hidup dan kehidupan manusia lahir maupun batin.

Tidak dulu tidak sekarang manakala nilai ketinggian moral/akhlak sudah mulai runtuh, yang berarti moral / akhlak atau budi pekerti sudah mulai merosot, sedangkan tidak ada usaha untuk memperbaikinya, di situlah keadaan pribadi seseorang mulai runtuh, tidak mampu menghadapi tantangan nafsu yang tak terkendalikan.

Akhirnya imannya menjadi luntur, jiwanya menjadi lemah mudah menjalankan hal-hal yang tidak baik, melanggar norma-norma kesusilaan, kesopnanan maupun keagamaan, terjerumus dalam lembah kemungkaran dan kesesatan baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar.

Dari dulu sampai sekarang, tak henti-hentinya masyarakat sering dirisaukan oleh hama penyakit krisis akhlak, kemerosotan moral yang sering bercokol dikalangan umat manusia, khususnya dikalangan remaja, pelajar/siswa , begitu hebatnya hingga sering-sering membawa akibat terjadi perkosaan hak milik, perkosaan terhadap diri, kehormatan

maupun perikemanusiaan, dan terjadilah pelanggaran-pelanggaran yang beraneka warna. Disitulah terjadi kemerosotan moral, kerusakan akhlak atau kerusakan budi pekerti manusia. Akibatnya terjadi kenakalan dikalangan muda-mudi kita, yang biasa disebut kenakalan femaja.

#### Hal-hal Yang Menyebabkan Kemerosotan Moral/akhlak

Sebab timbulnya kemerosotan moral dikalangan muda - mudi, remaja menurut hemat penulis dengan memperhatikan fakta dan kenyataan yang menjadfi pengetahuan umum bagi masyarakat Islam adalah :

##### 1).Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya

Kurangnya pengawasan orang tua sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya kemerosotan moral/akhlak anak, muda - mudi terlihat timbulnya kenakalan reamaj di kalangan murid, siswa, pemuda umumnya yang disebabkan karena rasa cinta dan perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, kegagalan pendidikan pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat, menurunnya wibawa orang tua dan sebagainya. Terlihat pula cara-cara berpakaian muda-mudi yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, pergaulan bebas muda mudi yang bukan muhimnya yang melanggar susila agama.

Menurut pendapat Al Ghazali adalah sebagai berikut :

Melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan

condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya. Maka bila ia dibiasakan ke arah kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia akhirat, sedang ayah serta pendidik-pendidiknya turut mendapat bagian pahala. Tetapi bila dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia, sedang wali serta pemeliharanya mendapat beban dosanya. Untuk itu wajiblah wali menjaga anak dari perbuatan dosa dengan mendidik dan mengajar berakhlak bagus, menjaganya dari teman-temannya yang jahat-jahat dan tak boleh membiasakan anak dengan bernikmat-nikmat<sup>22</sup>

## 2). Pengaruh kebudayaan asing

Kebudayaan asing yang pernah berpengaruh di kalangan masyarakat kita adalah kebudayaan Hindu, kebudayaan Islam dan kebudayaan Eropah (Barat) dan hingga sekarang tetap mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia. Khususnya kebudayaan Barat yang dianggap modern ini menurut pendapat penulis memang banyak kita serap atau terima baik yang bersifat positif, seperti ilmu dan teknologi maupun yang bersifat negatif dalam arti tidak cocok dengan kepribadian bangsa Indonesia khususnya nilai-nilai Islam, seperti masuknya model-model pakaian, film-film Barat yang tidak pantas dipertontonkan, buku-buku cerita cabul, pergaulan muda mudi yang terlalu bebas dan sebagainya; hal menurut orang-orang Barat dianggap biasa saja. Tetapi bagi kita yang beragama Islam tidak dibenarkan demikian apalagi meniru-nirunya cara Barat / Eropah itu. Budaya dan cara Barat itu sampai sekarang masih tetap merajalela di kalangan masyarakat Islam termasuk muda-mudi, remaja, para pelajar/mahasiswa. Akibatnya

---

<sup>22</sup>Drs.H.M.Arifin, MED. Op cit. h. 72.

di mana-mana diseluruh tanah air tidak kurang muda-mudi/remaja, pemuda kita terpengaruh dan terjadilah kenakalan remaja; hal mana nyata dan sungguh-sungguh memberi pengaruh yang negatif terhadap perkembangan muda-muda/remaja. Tentu saja yang lebih penting adalah karena masalah ini secara langsung menyangkut nasib dan harapan serta hari depan generasi muda Indonesia sebagai pewaris generasi sekarang dan penerus generasi selanjutnya.

Untuk jelasnya serta untuk meyakini lebih lanjut bahwa aspek negatif budaya Barat berbeda dengan nilai-nilai ajaran Islam dapat dilihat penegasan Allah swt. dalam Surah Al Isra' ayat 32 yang berbunyi sebagai berikut :

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya :

Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk<sup>23</sup>

### 3). Kurangnya pendidikan agama dan penanaman jiwa agama

Peranan agama memegang peranan sangat penting dalam jiwa seseorang, khususnya anak didik/siswa harus ditanamkan jiwa atau rasa agama sejak kecilnya. Orang yang tidak terisi jiwanya dengan agama akan mudah terperangkap kepada jalan yang sesat. Jadi kalau ada orang yang tidak menghormati dan mengamalkan nilai-nilai agama, peraturan agama akan mudah terjerumus kepada perbuatan, perilaku, sikap yang negatif (ngebut, minum minuman memabukkan, judi,

---

<sup>23</sup> Dep. Agama RI. Op cit, h. 429

penodongan, perampokan, night Club dansa-dansa, pergaulan muda-muda yang bebas, dan lain-lain) kesemuanya merupakan kebejatan moral, kerusakan moral/akhlak menurut ajaran agama Islam. Inilah yang melanda sebagian muda-muda kita/remaja, siswa mahasiswa/pemuda kita. Karenanya cukup ber alasan untuk mengaggap masalah ini sebagai masalah Nasional. Justeru pada saat pembangunan Nasional dewasa ini kita berupaya membangun manusia-manusia Indonesia yang se utuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia sebagaimana yang telah digariskan dalam GBHN.

Dalam pembentukan kesehatan jiwa, agama mempunyai peranan yang sangat penting, karena agama dapat mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan kejiwaan atau dengan kata lain agama mempunyai daya preventif terhadap gangguan jiwa/kejiwaan, dan agama juga dapat membantu dalam mengembalikan gangguan kejiwaan atau bersifat kuratif dan selanjutnya agama bersifat konstruktif<sup>24</sup>

Jadi agama dapat dan mampu **membangun** dan membina manusia dan anak didik/siswa khususnya untuk menjauhkan dari perbuatan-perbuatan, sikap dan tingkah laku yang tidak dibenarkan oleh ajaran agama Islam, dengan sendirinya cemas moral itu tidak akan terjadi pada orang yang taat beragama itu. Jadi dalam membina dan mendidik anak/siswa menjadi orang baik, sopan santun, sayang kepada sesama manusia, perlulah pemupukan jiwa agama pada mereka. Tegasnya agama mampu membawa anak/siswa kepada pertumbuhan yang sehat dan wajar. Di sinilah pentingnya pendidikan agama Islam

---

<sup>24</sup>Dr. Zakiah Darajat. Pembinaan Remaja (cet. I, Jakarta, Bulan Bintang, 1975), h. 36.

yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada anak didik/siswa pada umumnya dan sis-siswa-siswa SKKA Negeri Parepare.

Di dalam lembaga pendidikan formal, seperti SKKA Negeri Parepare ini penjabaran pendidikan agama Islam telah dituangkan dalam susunan Kurikulum tahun 1975 (Kurikulum 1975 yang Disempurnakan) diharapkan para guru agama Islam dapat membawa dan mengantar anak didik/siswa menjadi manusia yang berbudi luhur sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena salah satu perangkat ajaran agama yang harus ditanamkan dalam diri siswa adalah pendidikan moral/akhlak itu sendiri. Karena dengan melalui pendidikan moral/akhlak agama ini akan dapat dilahirkan sikap mental yang sehat. Dengan moral agama yang dimiliki seseorang akan membawa seseorang kepada kebahagiaan dan ketenangan lahir dan batin dan dapat pula menjadi obat ketengangan batin obat mujarab bagi perasaan gelisah dan tidak puas. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Surah Al Ma'arij ayat 19 - 23 yang berbunyi sebagai berikut :

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا. إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا. وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا. إِلَّا الْمُصَلِّينَ. الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَأْبًا مُمُونَ.

Artinya:

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah. Dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir. Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat. Yang mereka itu tetap mengerjakan shalat <sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Dep. Agama RI. Op cit., h. 974

BAB III  
SELAYANG PANDANG SMKK NEGERI  
KOTAMADYA PAREPARE

A. Sekilas Lintas Keadaan SMKK Negeri Parepare

Sebagaimana dimaklumi Kotamadya Parepare selain dikenal sebagai Kota Jantung Niaga di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan ini, juga Parepare dikenal sebagai kota pusat perjuangan merebut kemerdekaan Indonesia. Di sisi lain, Parepare dapat pula dikatakan sebagai kota pendidikan karena selain bertebarnya sejumlah sekolah-sekolah negeri dan swasta dalam segala tingkat dan jenjang pendidikan, juga sejak dulu hingga sekarang menjadi pusat pendidikan keagamaan masyarakat yaitu dengan berdirinya Pesantren Pusat Pendidikan DDI sebagai lembaga pendidikan Islam yang cukup handal dewasa ini.

Di tengah-tengah kota dan di pinggiran kota Parepare ini, di mana-mana kita dapat menyaksikan atau melihat gedung-gedung sekolah mulai Sekolah Dasar, SMTP, SMTA, Taman Kanak-Kanak serta sedikit Perguruan Tinggi.

Salah satu gedung sekolah yang dapat kita lihat di Parepare ini, ialah gedung SMKK Negeri Parepare, tepatnya berada di Jalan Baumassepe di pertengahan kota. Dan salah satu keunikan SMKK Negeri Parepare ini ialah para anak didik atau siswa itu adalah gadis-gadis atau putri-putri kita harapan bangsa dan Negara yang akan diharapkan melanjutkan estafet pembangunan bangsa.

Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga Negeri (SMKK) Parepare yang statusnya sebagai sekolah kejuruan yang sederajat dengan SMA, perlu kita kenal dan ketahui beberapa segi sesuai dengan sub pokok pembahasan ini.

#### 1. Riwayat berdirinya SMKK Negeri Parepare

Menurut data yang telah dikumpulkan oleh penulis melalui Pimpinan SMKK Parepare ini bahwa semula SMKK Negeri Parepare ini adalah filial dari SMKK Negeri Watang Soppeng Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng. Untuk lengkapnya secara kronologis dapat dilihat riwayat SMKK Negeri Parepare sampai lepas dari filial SMKKN Watang Soppeng.

- a. SK Kepala KABIN PKK Sulawesi Selatan tanggal 27 Desember 1971, Nomor : 7/Pend. V/C - 7/Bin. 71, dibubuhkan SMKKN Parepare sebagai filial SMKKN Watang Soppeng.
- b. SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0207/0/1980, tanggal 30 Juli 1980, ditingkatkan menjadi SMKK Negeri<sup>1</sup>

Melihat data tersebut di atas dapatlah dimengerti bahwa SMKK Negeri Parepare baru berdiri sendiri sejak tanggal 30 Juli 1980, terlepas dari filial SMKKN Watang Soppeng; di mana SMKK Negeri Parepare sejak tahun 1971 menjadi filial SMKK Negeri Watang Soppeng. Maka sejak tahun 1980 hingga sekarang ini SMKK Negeri Parepare telah mengelolah sendiri kegiatannya, mengatur, mengorganisir serta menyusun program-program rumah tangga sendiri. Sampai saat ini SMKK Negeri Parepare cukup berkembang dalam

---

<sup>1</sup>Drs. Ny. J. T. Burhanuddin (Kepala SMKKN Parepare).  
Wawancara. Tgl. 25 Juli 1990, di sekolah.

. rangka mengorganisir, mengelolah program-program pengajaran/pendidikan menurut bidang tugasnya sebagai sekolah kejuruan yang membina, membimbing dan mendidik putri-putri Indonesia dalam hal kepandaian putri. Seperti Pendidikan ketrampilan menjahit dan Memasak.

2. Nama Pimpinan SMKK Negeri Parepare dari tahun ke tahun  
Dalam hal ini, dapat kita lihat pada daftar tabel berikut ini.

Tabel I  
Tentang Nama Pimpinan/Kepala SMKK  
Negeri Parepare dari tahun ke tahun

NO	Nama Kepala Sekolah	tahun	Keterangan
1	Ny. J. T. Burhanuddin	1971 - 1980	Wkl Fili- 30 Juli 1980 al Sop.
2	Ny. J. T. Burhanuddin	1980 - 1983	Pelaksana 21 Nov. 1983 tugas Kep
3	Ny. J. T. Burhanuddin	1983 - seka rang	Kep. Sek. definitif

Sumber data : Kepala Tata Usaha SMKKN

Melihat data tersebut di atas, menunjukkan bahwa tugas-tugas pimpinan sekolah ini sejak berdirinya hingga sekarang ini tetap dipegang oleh satu orang; dalam arti belum pernah ada pergantian pimpinan sekolah.

### 3. Kurikulum SMKK Negeri

SMKK Negeri sebagai sekolah Kejuruan yang membina peserta didik (siswa) dalam bidang ketrampilan kewanitaan/keputrian diarahkan agar peserta didik benar-benar trampil dalam melakukan pekerjaan kewanitaan itu

setelah peserta didik /siswa memperoleh pengalaman belajar dalam waktu yang telah ditentukan.

Di dalam program Kurikulum SMKK Negeri tahun 1984- kelompok kerumah' tanggaan untuk program studi "menjahit" beban belajarnya terdiri dari mata pelajaran yaitu :

1. Pendidikan Agama
2. Pendidikan Moral Pancasila
3. Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa
4. Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Dunia
5. Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan
6. Bahasa dan Sastra Indonesia
7. Matematika
8. Biologi
9. Fisika
10. Bahasa Inggris
11. Geografi
12. Koperasi
13. Menggambar
14. Pengetahuan Barang
15. Dasar-Dasar Memasak
16. Dasar-Dasar Menjahit
17. Menggambar dan praktek Menjahit
18. Menghias kain<sup>2</sup>

Untuk program studi "Memasak" pada umumnya sama, kecuali pada nomor 17 dan 18. Untuk program studi "memasak" yang menjadi nomor 17 dan 18 adalah :

17. Pengetahuan dan Praktek memasak
18. Pekerjaan rumah tangga.

Jelaslah bahwa pada Kurikulum SMKK Negeri selain pengembangan logika, etika, estetika juga yang penting adalah pengembangan praktika/ketrampilan

---

<sup>2</sup>Dep. Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga. Mata Pelajaran Kejuruan I Program Studi : Menjahit (Jakarta, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1986) , h. 1

Dengan Kurikulum SMKK Negeri itu, terlihat bahwa bidang studi pendidikan agama menjadi bidang studi yang penting yang harus ditempuh oleh setiap siswa.

#### 4. Sarana/prasarana SMKK Negeri Parepare.

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan/pengajaran maka sarana dan prasarana penting adanya sebagai faktor pendukung penyelenggaraan pendidikan/pengajaran.

Untuk lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2  
Tentang Sarana/prasarana SMKKN  
Parepare thn ajaran .989/1990

NO	Jenis sarana/prasarana	Jumlahnya
1	Ruang belajar/kelas	8 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang guru	1 buah
4	Gedung Perpustakaan	1 buah
5	Gedung Laboratorium	-
6	Ruang praktek	2 buah
7	Ruang administrasi	1 buah
9	Ruang Mushallah	-
10	Ruang OSIS	-

Sumber Data : Kepala Tata Usaha SMKK Negeri

Melihat data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sarana/prasarana SMKK Negeri Parepare cukup memadai, walaupun memang masih perlu perlu diatasi sejauh adanya kekurangan-kekurangan. Misalnya karena belum adanya gedung laboratorium, belum adanya ruang OSIS dan tak kalah pentingnya ialah ruang mushallah untuk kepentingan praktek/latihan shalat bagi siswa-siswa. Yang perlu diketahui pula bahwa gedung sekolah SMKK Negeri Parepare ini merupakan Hibah dari SMEA Negeri Parepare.

Selanjutnya SMK Negeri Parepare ini menurut data yang diperoleh penulis dari bagian pengajaran di sekolah ini terdapat dua jurusan yaitu :

1. Jurusan Tata Busana : yaitu program studi "Menjahit"
2. Jurusan Tata Boga : Yaitu program studi "Memasak"

Pembagian jurusan untuk siswa-siswa telah dimulai dari Kelas I. Jadi ada Kelas I Busana, Kelas I Boga, juga ada Kelas II Busana, dan Kelas II Boga, serta ada pula Kelas III Busana dan Kelas III Boga.

#### 5. Keadaan Siswa SMK Negeri Parepare

Sampai dengan tahun ajaran 1989/1990 jumlah siswa secara keseluruhan SMK Negeri Parepare sebanyak 344 siswa. Tetapi untuk kepentingan pembahasan Skripsi ini penulis hanya memperinci siswa yang beragama Islam. Untuk lengkapnya baiklah dilihat tabel berikut ini.

Tabel 3  
Tentang jumlah siswa SMKKN yang beragama Islam thn ajaran 1989/1990

' Kelas '	J u r u s a n	' Jumlah '
' I '	' B u s a n a '	' 73 orang '
' I '	' B o g a '	' 48 orang '
' II '	' B u s a m a '	' 75 orang '
' II '	' B o g a '	' 46 orang '
' III '	' B u s a n a '	' 55 orang '
' III '	' B o g a '	' 35 orang '
Total jumlah		' 332 orang '

Sumber data : Sie Pengajaran SMKKN Parepare

Melihat data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMKKN Parepare beragama Islam. Sisanya yaitu 12 orang siswa beragama Kristen.

### 6. Tenaga Pengajar (Edukatif) SMKK Negeri Parepare

Sesuai dengan data yang telah dikumpulkan oleh penulis di sekolah ini bahwa sampai dengan tahun ajaran 1989/1990, tenaga pengajar atau guru yang bertugas pada SMKK Negeri Parepare adalah sebagai berikut;

Tabel 4  
Tentang jumlah tenaga guru SMKKN  
Parepare thn ajaran 1989/1990

NO	Nama guru	N i p	Golongan
1	Dra. Mustiniati	131596735	III/b
2	Dra. Sensuarni	131596729	III/b
3	Drs. Nurhayati	131596731	III/b
4	Drs. Sahiruddin	131596750	III/b
5	Dra. K a l l a r a	131596734	III/b
6	Drs. P a i s a l	131596733	III/b
7	Drs. Muhammad Yahya	131596725	III/b
8	Dra. Ummi Faridah	131416766	III/b
9	Drs. T a j r i n	131692487	III/b
10	Dra. Nurlina Rahim	131692494	III/b
11	Drs. Muhammad Idris	131693368	III/a
12	Drs. Hukamddin	131690252	III/a
13	Drs. Yusuf Lantong	131781082	III/a
14	Dra. Fahirah. TN.	131784062	III/a
15	Dra. S a r i k a	131783687	III/a
16	Dra. S a h r i n a	131127899	III/a
17	Dra. S y a r i f a h	131862999	III/a
18	Asnun Hasan, B.A.	130369593	III/a
19	Naimah Padjdjawa, B.A.	130538799	III/a
20	Drs. R. Sudarsono	130807773	II/d
21	Andi T a n r a	130422913	II/d
22	Dra. Masdawati	131121398	II/d
23	N u r a l i m	131633134	II/c
24	Mappiajo, B.A.	131276478	II/c
25	Nur Awan	131772276	II/c
26	Nurmdiah, B.A.	131626648	II/c
27	Muhammad Amri, B.A.	131479147	II/c
28	Milka Iriana Djawa	131779885	II/c
29	Sitti Nuraeni		II/c

Sumber data : Kepala Tata Usaha SMKK

Memperhatikan data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga guru SMKK Negeri ini

adalah 29 orang guru, dengan 10 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Selanjutnya tingkat pendidikan guru-guru SMKK Negeri Parepare ini yaitu 17 orang Sarjana Lengkap, 5 orang Sarjana Muda serta 7 orang non gelar.

Dengan gedung sekolah yang tersedia, serta adanya tenaga guru yang bertugas mengajar dan adanya siswa-siswa maka tugas-tugas pengajaran di SMKK Negeri ini berjalan baik dan lancar. Untuk jelasnya dapat kita lihat tugas-tugas pokok para guru, karena guru mempunyai peranan sentral dalam pelaksanaan pendidikan. Tugas guru dapat diperinci sebagai berikut :

1. Tugas profesional yaitu mendidik dalam rangka mengembangkan kepribadian, mengajar dalam rangka mengembangkan kemampuan berfikir/kecerdasan dan melatih dalam rangka membina ketrampilan.
2. Tugas manusiawi, yaitu membina anak didik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan martabat diri sendiri, kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri.
3. Tugas kemasyarakatan yaitu dalam mengembangkan terbentuknya masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945<sup>3</sup>

Jadi dalam peranan sentral guru itu, maka dapat diketahui bahwa isi pendidikan di sekolah itu ialah mengajar, mendidik dan melatih. Inilah yang dikembangkan oleh para guru sebagai tanggung jawab paedagogis dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan agama itu sendiri.

---

<sup>3</sup>Depdikbud. Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Sekolah (Jakarta, Depdikbud, 1984) , h. 6 - 7.

Dari tugas-tugas guru tersebut, kiranya dapat difahami bahwa tanggung jawab moral para guru amat berat tapi mulia, sebab guru itu tidak hanya memompakan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak, tetapi yang tak kalah pentingnya ialah membentuk kepribadian anak didik menjadi manusia yang baik dan terpuji, berbudi pekerti yang luhur; dengan kata lain memiliki akhlak/moral, budi pekerti yang luhur dan tinggi.

Firman Allah swt dalam Surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Hendaklah ada di antara kamu suatu golongan yang menyeru manusia kepada kebaikan dan melarangnya dalam kejahatan; penyeru-penyeri itu adalah orang yang mendapat kemenangan <sup>4</sup>

Olehnya itu dalam merealisasikan ayat Allah tersebut di atas, maka seorang guru harus bersifat sabar, rasa cinta/kasih sayang kepada anak didik, berwibawa, penuh kebijaksanaan serta taat beragama dan cinta kepada pekerjaannya.

#### 7. Tenaga Administrasi/pegawai SMKK Negeri Parepare

Tenaga administrasi/pegawai adalah orang-orang yang diberi tugas melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1980/1981) , h. 93.

Data yang telah dikumpulkan oleh penulis di sekolah ini mengenai tenaga administrasi/pegawai dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 5  
Tentang Tenaga Administrasi/pegawai  
SMKKN Parepare thn ajaran 1989/1990

NO	N a m a	N i p	Tugas/jabatan
1	Albert.P.Randan.P	130608372	Kep.Tata Usaha
2	Lukas Pume	130282580	Bendahara
3	R o h a n i	131598625	Skretaris
4	S a r t i i	131808822	Urs.Surat2
5	Darmatasia Bamdu	131808823	Urs.Mengetik
6	Raly to Drink	131598605	Pembantu TU
7	Saparuddin		Bujang Sek.
8	Jaurah Sengke		Urs.Siswa

Sumber data : Kepala T U SMKK Negeri

Melihat data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa tenaga administrasi atau pegawai SMKK Negeri Parepare jumlahnya 8 orang, dengan 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Dua dari yang terakhir pegawai tersebut di atas masih merupakan tenaga lepas/honor di sekolah; demikian informasi dari Kepala Tata Usaha kepada penulis sewaktu diadakan pengumpulan data ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SMKK Negeri Parepare sejak kehadirannya di tengah-tengah masyarakat Parepare telah melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran yang diembangnya baik semasih dalam status filial dari SMKK Watang Soppeng, terlebih setelah melepaskan diri atau berdiri sendiri; dan hingga saat ini cukup mengalami berkembang.

## B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKK Negeri

Terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian Kurikulum itu sendiri.

Kurikulum adalah segala kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk dilakukan dan dialami oleh anak didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>5</sup>

Pengertian kurikulum tersebut mengandung implikasi bahwa perencanaan dan pengembangan kurikulum terangkat dari penentuan tujuan pendidikan dengan kegiatan-kegiatan belajar, menentukan kerangka program pengajaran, memilih pokok-pokok bahasan, menyusun daftar dan Satuan Pelajaran

Kurikulum yang dipergunakan di SMKK Negeri sama dengan kurikulum pendidikan agama yang berlaku di SMA Negeri atau SMTA lainnya yang sederajat (STM/SMEA) yaitu Kurikulum 1975 Pendidikan Agama Islam pada SMA/GBPP Pendidikan Agama Islam (Kurikulum 1975 Yang Disempurnakan) atau lebih dikenal dengan Kurikulum 1984.

Dengan berorientasi kepada tujuan pendidikan agama Islam, atau pendekatan yang berorientasi kepada tujuan pendidikan, maka Kurikulum 1984 ini memandang situasi belajar mengajar sebagai suatu sistem yang meliputi komponen komponen tujuan belajar, bahan pelajaran, alat pelajaran, evaluasi dan metode pengajaran.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTA (Jakarta, Dep. Agama, 1985/1986), h. 69.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam di Indonesia mulai tingkat SD, SMTP dan di SMTA, termasuk di SMKK Negeri berperan membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Allah swt, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab membangun bangsa dan negara.

Beritik tolak dari hal tersebut di atas, maka Kurikulum 1984 pendidikan agama Islam pada SMTA /SMKK Negeri dapat dilihat hal-hal berikut ini.

1).Indikator keberhasilan pendidikan agama Islam

Keberhasilan pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari adanya indikator sebagai berikut :

- a.Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang agamanya.
- b.Siswa meyakini ajaran agamanya dan menghormati orang lain yang berlainan agama.
- c.Siswa bergairah beribadah.
- d.Siswa mampu membaca Kitab Suci agamanya dan berusaha memahaminya.
- e.Siswa berbudi pekerti yang luhur
- f.Siswa giat bekerja, rajin belajar dan gemar berbuat baik
- g.Siswa mampu mensyukuri nikmat
- h.Siswa mampu menciptakan suasana hidup rukun antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, ber -

bangsa dan bernegara<sup>6</sup>

2).Tema Pokok Pendidikan Agama di SMA/SMKK

- a.Siswa taat beribadah, berzikir, berdo'a serta mampu menjadi Imam.
- b.Siswa mampu membaca Al Qur'an dan menghayati kandungannya.
- c.Siswa memiliki akhlak yang baik<sup>7</sup>

3).Bagian Bahan Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA/SMKK

Negeri :

- 1.K e i m a n a n
- 2.I b a d a h
- 3.A l Q u r ' a n
- 4.A k h l a k
- 5.S y a r i a h
- 6.Muamalah dan Tarikh<sup>8</sup>

Pelaksanaannya

Kurikulum 1984 Pendidikan Agama Islam yang berorientasi kepada pendekatan proses belajar mengajar yang dinamakan pendekatan proses ketrampilan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam di SMKK Negeri ini, maka oleh Guru Agama Islam sebelum melakukan tugas pengajarannya di kelas, terlebih dahulu membuat program Satuan Pelajaran (SP) untuk memerinci unit-unit pelajaran daari bahan pelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum pada setiap jenjang kelas yaitu yang disebut Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan

---

<sup>6</sup>Dep.Pend.& Kebudayaan RI. Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) - Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)-Pendidikan Agama Islam (Jakarta, Dep. P & K, 1984/1985), h. 1.

<sup>7</sup>i b i d , h. 2

<sup>8</sup>Loc Cit.

. Satuan Pelajaran ini merupakan salah satu program pengajaran dewasa ini telah berkembang di sekolah-sekolah, termasuk di SMKK Negeri Parepare. Karenanya Satuan Pelajaran ( SP ) mutlak harus dibuat atau selesai disusun oleh guru-guru sebelum masuk mengajar. Dapatlah difahami bahwa kalau Kurikulum merupakan proses kerja, maka Satuan pelajaran merupakan hasil kerja.

Satuan Pelajaran pada hakekatnya adalah suatu perencanaan mengajar untuk suatu topik (Satuan Bahasan) dan waktu tertentu. Satuan Pelajaran dapat disebut persiapan mengajar. Secara umum dapat dikatakan bahwa Satuan Pelajaran ialah suatu program belajar mengajar yang memuat tujuan yang hendak dicapai, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, kegiatan belajar murid dan kegiatan mengajar guru, alat dan sumber yang akan dipergunakan, serta memuat penilaian hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan terhadap suatu satuan bahasan tertentu<sup>9</sup>

Jadi perumusan tujuan dalam Satuan Pelajaran meliputi Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Maka tiap-tiap pokok bahasan (unit lesson) dalam Kurikulum masing-masing mempunyai Tujuan Instruksional Umum. Tujuan-tujuan inilah yang harus dikembangkan oleh guru agama dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Dapat difahami pula bahwa fungsi Satuan Pelajaran sebagai pedoman bagi guru pada waktu mengajar di kelas.

---

<sup>9</sup>Drs.Paimun. Prosedure Pengembangan Sistem Instruksional dan Satuan Pelajaran ( Jakarta, Medang Jempal Jakarta, 1986 ) , h. 17.

Dengan selesainya Satuan Pelajaran disusun oleh Guru Agama, maka langkah selanjutnya adalah proses belajar mengajar di kelas. Di SMKK Negeri Parepare ini, sebagaimana yang dilakukan oleh guru agama di lapangan, proses belajar mengajar sebagai suatu sistem yang meliputi komponen-komponen :

- Tujuan pengajaran ( tercermin dalam TIU dan TIK pada Satuan Pelajaran yang telah dibuat oleh Guru Agama, di mana tiap-tiap pokok bahasan/sub pokok bahasan mempunyai TIU dan TIK yang berbeda-beda ).
- Bahan Pelajaran ( yang tercermin dalam Pokok Bahasan/sub Pokok Bahasan )
- Alat dan Sumber bahan ( yaitu alat pelajaran, alat peraga yang diterapkan oleh guru agama, dan sumber bahan berupa buku-buku pendidikan agama yang dipergunakan )
- Evaluasi atau Penilaian ( dilakukan oleh guru agama untuk menilai atau mengukur daya serap siswa terhadap pokok bahasan yang sudah disajikan; serta tes perbuatan, dalam bentuk praktek/latihan pengamalan agama serta sikap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari ( yaitu sikap moral /akhlak.

Dengan demikian, proses belajar mengajar agama di SMKK Negeri yang dilakukan oleh guru agama, dimulai dengan tahap persiapan ( pembuatan SP ), kemudian menyusul kegiatan dan tindak lanjutannya yaitu kegiatan belajar mengajar. Semuanya ditujukan untuk mencapai tujuan (TIU/TIK) sesuai dengan petunjuk Kurikulum 1984 pendidikan agama Islam.

Ketika penulis menanyakan kepada guru agama di SMKK Negeri ini tentang Satuan Pelajaran, kemudian dijelaskan bahwa :

Sebelum kami menyajikan pokok-pokok bahasan yang telah ditentukan dalam Kurikulum tersebut, terlebih dahulu kami membuat Satuan Pelajaran menurut ketentuan pembuatan SP. Sesudah itu kami baru bisa masuk mengajar di kelas, sebab Satuan Pelajaran sangat besar manfaatnya sebagai pedoman dalam menyajikan pokok bahasan/sub pokok bahasan guna mencapai tujuan pendidikan khususnya tujuan dari tiap pokok bahasan baik TIU maupun TIK<sup>10</sup>

### C. Materi Pendidikan Agama Islam Di SMKK Negeri

Materi pendidikan agama Islam di SMKK Negeri dimaksudkan ialah materi pelajaran. Materi pelajaran sebenarnya merupakan penjabaran ( uraian, perincian ) dari pokok bahasan atau satuan bahasan. Penjabaran pokok bahasan atau satuan bahasan itu merupakan pokok-pokok bahan pelajaran yang lebih khusus yang akan diajarkan agar TIK yang telah ditentukan dapat tercapai. Oleh karena itu materi pelajaran harus relevan dengan TIK.

Sebagai contoh materi pelajaran "Akhlakul Karimah Kelas III SMKK , dalam Kurikulum pokok bahasan Akhlakul Karimah, kemudian ~~di buat~~ **Satuan Pelajaran** yang disu-oleh guru agama maka modelnya adalah sebagai berikut.

---

<sup>10</sup> Muhammad Amri, B.A. (Guru Agama SMKK Negeri Parepare) , Wawancara. Tgl. 25 Juli 1990, di sekolah

### SATUAN PELAJARAN

Bidang Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pokok Bahasan	: Akhlakul Karimah ( 2.1. )
Sub Pokok Bahasan	: 1. Terhadap lain jenis (2.1.1.) 2. Terhadap Teman sebaya ( 2.1.2. ). 3. Terhadap lain agama ( 2.1.3. ).
Kelas	: Tiga
Semester	: Ganjil
Waktu	: 4 jam ( 2 x pertemuan)

#### I. Tujuan Instruksional Umum ( TIU )

Siswa memiliki akhlakul karimah serta terbiasa melakukannya melalui pengamatan, penerapan dan interpretasi.

#### II. Tujuan Instruksional Khusus ( TIK )

Setelah mengikuti materi pelajaran ini, siswa diharapkan dapat :

1. menyimpulkan tentang batas-batas antara Muhrim dan bukan Muhrim.
2. membatasi diri dalam pergaulan antara muhrim dan bukan muhrim.
3. membiasakan diri untuk tolong menolong, hormat menghormati, saling membantu, dan saling menghargai dalam kehidupan dengan teman sebaya.
4. menyimpulkan makna/manfaat hidup tolong menolong, hormat menghormati, saling membantu dan saling menghargai.
5. membiasakan diri dalam kehidupan untuk rukun, tolong menolong, hormat menghormati terhadap penganut agama lain.
6. menyimpulkan dari arti kerukunan/toleransi, tolong menolong dan hormat menghormati terhadap penganut agama lain<sup>11</sup>
7. menyebutkan ayat-ayat dan Hadits yang berhubungan dengan akhlakul karimah<sup>11</sup>

Jelas bahwa rumusan TIK itu merupakan penjabaran rumusan TIU, yang sifatnya lebih khusus.

Maka dalam menyampaikan pelajaran, guru agama harus menuju tujuan yang lebih khusus yaitu TIK. Dengan kata lain

---

<sup>11</sup> Dep. Pend. & Kebudayaan RI. Op cit., h. 29 - 30.

rumusan TIK itu harus menggambarkan hasil belajar siswa yang dapat diukur dengan alat evaluasi. Olehnya itu TIK selalu mencakup aspek ingatan, pemahaman dan pemerapan.

Jadi dalam TIK benar-benar dapat diamati ,artinya rumusan TIK berupa tingkah laku yang dapat diamati agar tingkah laku sebagai hasil belajar siswa yang mudah dievaluasi.

Misalnya : rumusan TIK : Siswa dapat menyebutkan kandungan Surah Al Ikhlas. Maka bila diadakan evaluasi, model soal yang harus diangkat oleh guru agama yaitu sebutkan isi kandungan Surah Al Ikhlas ? Nah, tingkah laku yang dituntut kepada siswa setelah mempelajari Surah Al Ikhlas ialah dapat menyebutkan isi kandungan Surah Al Ikhlas secara benar. Dari hasil pengalaman belajar siswa mengenai pelajaran Al Qur'an , khususnya Surah Al Ikhlas tentunya akan telah dapat menyebutkan bahwa kandungan Surah Al Ikhlas berisi tentang keesaan Tuhan ( Tauhid) atau aqidah Tauhid; tidak ada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah SWT. Tuhan hanya satu, tunggal, tidak dua, tidak tiga dan selanjutnya. Inilah hasil belajar siswa selama dalam waktu tertentu dalam proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Kurikulum 1984 Pendidikan Agama Islam pada SMKK Negeri/SMTA materi-materi pelajaran agama pada tiap kelas ( Kelas I, II dan III), Telah disusun secara teratur dan sistimatis serta dengan waktu yang tertentu agar program pengajaran itu dapat diselesaikan dengan tuntas.

Materi Pendidikan Agama Islam di SMKK Negeri pada tiap kelas menurut Kurikulum 1984 :

a. Untuk Kelas I

Pokok-pokok Bahasan Pendidikan Agama Islam Kelas I

yaitu dengan materi-materi :

Pada Semester I (Ganjil) ialah :

- 1.1. D i e n u l I s l a m
- 2.1. Nabi Muhammad saw sebagai pengembang Risalah
- 3.1. Da'wah Rasulullah saw.
- 4.1. Syukur Nikmat
- 5.1. Shalat Tiang Agama
- 6.1. Bimbingan Shalat Fardhu
- 7.1. Bimbingan Shalat Berjamaah
- 8.1. Bacaan dan Hafalan Ayat Al Qur'an dan Hadits tentang  
Motivasi Belajar

Pada Semester 2 (Genap) ialah :

- 1.1. Bacaan dan Hafalan Al Qur'an
- 2.1. Salinan dan Pemahaman (ayat Al Qur'an)
- 3.1. Bimbingan Shalat Lima Waktu dalam berbagai keadaan
- 4.1. Pengaruh Agama Islam
- 5.1. Syukur Nikmat
- 6.1. Iman kepada Allah

b. Untuk Kelas II

Pokok-pokok Bahasan Pendidikan Agama Islam Kelas II

yaitu dengan materi-materi sebagai berikut :

- 1.1.Iman kepada Hari Akhir
- 2.1.Akhlakul Karimah
- 3.1.Bimbingan Shalat Jum'at
- 4.1.Bacaan dan Hafalan (ayat Al Qur'an )
- 5.1.Salinan dan Pemahaman (ayat Al Qur'an)
- 6.1.Penyembelihan Hewan
- 7.1.U d b i y a h
- 8.1.Pola Pendidikan Islam

Pada Semester 4 (Genap) :

- 1.1.Kelembagaan Agama Islam
- 2.1.W a r i s a n
- 3.1.Bimbingan Penyelenggaraan Jenazah
- 4.1.Bacaan dan Hafalan ( ayat Al Qur'an )
- 5.1.Salinan dan Pemahaman ( ayat Al Qur'an )
- 6.1.Akhlakul Karimah
- 7.1.Iman kepada Qadha dan Qadar

c.Untuk Kelas III

Pokok-pokok Bahasan Pendidikan Agama Islam untuk Kelas III yaitu dengan materi-materi sebagai berikut.

Pada Semester 5 ( Ganjil ) :

- 1.1.Hal-Hal Yang Merusak Iman
- 2.1.Akhlakul Karimah
- 3.1.Bimbingan Shalat Sunnat
- 4.1.Dzikir dan Do'a

- 5.1. Bacaan dan Hafalan (ayat Al Qur'an )
- 6.1. Salinan dan Pemahaman (ayat Al Qur'an )
- 7.1. Mewaris
- 8.1. Kerja sama Usaha
- 9.1. Islam di Indonesia
- 10.1. Pola Hidup Muslim

Pada Semester 6 ( Genap ) :

- 1.1. Tanggung jawab Muslim
- 2.1. Haji dan Umrah
- 3.1. Ihsan
- 4.1. Munakahat<sup>12</sup>

Pelaksanaannya dalam praktek

Dengan pokok-pokok bahasan /materi-materi itu, baik untuk Kelas I, Kelas II dan Kelas III terlihat cukup padat isinya karena meliputi segala aspek hidup dan kehidupan manusia, yaitu hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesamanya manusia/masyarakat serta hubungan manusia dengan makhluk lainnya dan alam.

Dalam kenyataan di lapangan (SMKK Negeri Parepare) materi pendidikan agama Islam tersebut selama ini :

- a. Dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah, untuk guru agama yaitu dua orang, seorang memegang dua kelas (Kelas I dan II, dan seorang lainnya Kelas III.

---

<sup>12</sup>i b i d , h.28 - 37.

- b. Pengoperasian materi/pokok bahasan pada tiap jenjang kelas yang dilakukan oleh guru agama dengan berpedoman pada daftar Pelajaran yang telah disusun, sehingga para guru tidak terjadi lagi saling tubrukan jam/waktu dalam menjalankan tugas masing-masing pada waktu yang bersamaan.
- c. Penyajian tiap materi/pokok bahasan dilakukan dengan berpedoman pada Satuan Pelajaran yang telah disusun oleh guru agama yang berisi TIU, TIK, Kegiatan Belajar mengajar, materi pelajaran, alat dan sumber bahan, metode serta evaluasi (penilaian).
- d. Dalam menyajikan materi, guru agama mempergunakan metode-metode yang bervariasi, serta alat peraga (jika perlu) sesuai dengan tujuan (TIU/TIK) yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar; terjadilah interaksi positif antara guru dengan siswa, antara siswa - siswa, antara siswa - guru, untuk mencapai tujuan pendidikan agama.
- e. Alat lainnya dari guru ialah Daftar nilai/absen.

Jelaslah bahwa dalam penyajian materi, guru senantiasa berorientasi kepada TIU/TIK, karena TIU dan TIK ini yang menentukan hasil belajar siswa.

#### D. Metode Dan Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Faktor metode atau metodologi termasuk pula komponen yang turut mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, termasuk di SMKK Negeri ini. Karena suatu metode berfungsi sebagai pedoman guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Sebagaimana diketahui bahwa pengajaran / pendidikan -

merupakan suatu sistem. Ini berarti bahwa pengajaran di -  
pandang sebagai suatu kerja sama secara simultan berba-  
gai unsur atau komponen pengajaran yaitu bahan pelajaran,  
metode penyajian, alat-alat bantu pengajaran, serta pemi-  
lailan, yang secara teratur diarahkan untuk mencapai tuju-  
an pengajaran/pendidikan yang telah ditetapkan. Cara pe-  
nyajian/penyampaian bahan pelajaran itulah disebut metodo-  
logi mengajar.

Istilah metodologi terdiri dari: metoda dan logi. Me-  
toda berasal dari bahasa Greeks, metha (melalui atau  
melewati) dan hodos (jalan atau cara). Metode berar-  
ti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai  
tujuan yang telah ditentukan. Logi berasal dari lo-  
gos yang berarti ilmu <sup>13</sup>

Jadi metode itu sebenarnya berarti jalan untuk ki-  
ta mencapai tujuan. Maka pendidikan Agama Islam berarti  
pendidikan melalui ajaran-ajaran agama. Bertitik tolak da-  
ri uraian tersebut maka Metodologi pendidikan agama Islam  
berarti ilmu yang membicarakan tentang cara atau jalan  
yang digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran agama Is-  
lam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.

Sejauh mana ruang lingkup yang ingin dicapai oleh  
metodologi erat kaitannya dengan bagaimana guru agama mem-  
beri pengertian mengajara. (masalah pengertian mengajar).  
Karena definisi mengajar itu ada bermacam-macam definisi,  
antara lain sebagai berikut ini.

---

<sup>13</sup> Dep. Agama RI, Op cit, h. 97.

- a. Mengajar ialah menanamkan pengetahuan kepada anak.
- b. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kebudayaan kepada anak.
- c. Mengajar adalah suatu aktivitas mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar<sup>14</sup>

Sesuai dengan pembaharuan Kurikulum pendidikan agama Islam dewasa ini, tentunya definisi ketiga (c) perlu kita kembangkan, karena mengajar di sini adalah suatu usaha dari pihak guru yakni mengatur lingkungan sehingga terbentuklah suasana yang sebaik-baiknya bagi siswa/murid untuk belajar. Artinya anak/siswa sendirilah yang belajar, dan guru hanya sebagai pembimbing. Dalam pada itulah dipergunakan segala faktor dalam lingkungan termasuk dirinya, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Kalau definisi pertama dan kedua di atas, tujuan belajar ialah penguasaan pengetahuan oleh anak. Anak/siswa pasif Gurulah menjadi peranan utama. Sering pelajaran yang diberikan dari buku-buku tidak sesuai dengan kenyataan.

Dengan pengertian/definisi mengajar yang ketiga, kiranya harus disadari oleh para guru bahwa sistem pengajaran yang kita harus kembangkan adalah memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak didik/siswa untuk mengolah, menemukan hasil belajarnya. Bukan berarti bahwa guru agama tidak aktif, tetapi memberi dorongan, bimbingan kepada siswa dengan berbagai cara, seperti metode ini.

---

<sup>14</sup>Drs. Abu Ahmadi. Didaktik Metodik (cet. I, Semarang, CV. Toha Putra, 1975) , h . 8.

. Dari segi ilmu pendidikan dan kenyataan pula yang dapat dilihat di lapangan (SMKKN ini) , bahwa metode-metode pengajaran yang sering dilakukan oleh para guru antara lain ialah :

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Tugas
4. Metode Latihan
5. Metode Demonstrasi
6. Metode diskusi
7. Metode bermain peranan/sosiodrama

Menurut hasil pengamatan penulis di SMKK Negeri Parepare ini, bahwa guru-guru agama mempergunakan atau menerapkan metode-metode tersebut di atas. Sesuai pula keterangan guru agama kepada penulis sewaktu ditemui di sekolah, dikatakan :

Hampir semua metode pengajaran yang kita kenal dalam dunia pendidikan ini, telah diterapkan dalam pengajaran agama Islam di sekolah ini. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor dalam pemilihan metode harus mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai se tiap materi /pokok bahasan yaitu Tujuan Instruksional Umum yang terdapat dalam Kurikulum; dan agar para siswa memilikinya TIU itu dijabarkan lagi dalam Tujuan Instruksional Khusus yang kesemuanya kita tuangkan dalam Satuan Pelajaran<sup>15</sup>

Jelaslah bahwa pemilihan metode yang harus diterapkan oleh guru-guru agama harus memperhatikan faktor -

---

<sup>15</sup> Muhammad Amri, B.A. (Guru Agama SMKKN). Wawancara Tgl. 25 Juli 1990, di sekolah.

faktor yang terlibat dalam pendidikan seperti faktor guru sendiri, anak didik, alat pengajaran, tujuan pengajaran, bahan pengajaran dan faktor situasi lingkungan sekolah.

Jadi logika adanya pembaharuan Kurikulum pendidikan Agama Islam dewasa ini dalam kaitannya dengan pemilihan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengajaran dan bahan pelajaran/materi (Pokok/sub pokok bahasan) bahwa dalam mengajar ibadah shalat misalnya, tentunya tidak cukup dengan hanya menerapkan metode ceramah saja, tetapi harus ditunjang pula dengan metode-metode lainnya seperti metode latihan, demonstrasi (praktek/shalat, pengamalan sesungguhnya) yang dilakukan oleh siswa. Sebab tujuan shalat atau pengajaran shalat ialah agar para siswa mampu, trampil melakukan shalat dengan baik dan benar. Maka siswa harus melakukan sendiri shalat itu sehingga terbiasa melakukannya dan akhirnya sudah mampu melakukan sendiri shalat. Maka metode yang tepat di sini ialah metode latihan, demonstrasi sewara bersama-sama di bawah bimbingan guru agama. Jadi siswa dalam belajar pelajaran shalat terpaku di bangkunya mendengar penjelasan guru, apa itu shalat, apa syarat-syarat sah shalat, apa apa rukun shalat, apa-apa hikmah shalat dan sebagainya. Tetapi yang terpenting ialah siswa-siswa itu sendiri mengerjakan baik secara individual, maupun secara bersama-sama di sekolah atau di Mushallah, sambil guru memperhatikan siswa, mana-mana yang belum mahir tiap rukun.

Di sindilah perman metode dalam menyajikan materi/bahan pelajaran yang menurut Kurikulum guru harus berorientasi ke pada TIU dan TIK setiap pokok bahasan/sub pokok bahasan.

Tujuan Instruksional Umum yaitu rumusan tujuan yang dapat membantu perencanaan untuk memilih bahan-bahan pelajaran yang akan disajikan.  
Tujuan Instruksional khusus; yaitu rumusan tujuan yang benar-benar khusus, rumusan yang dapat diukur dengan nilai angka yang mengandung aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan anak didik.<sup>16</sup>

Tujuan Instruksional Umum (TIU) ini terdapat pada Kurikulum, dan tiap-tiap pokok bahasan/sub pokok bahasan mempunyai TIU nya sendiri; sedangkan TIK yang dirumuskan lebih khusus atau yang bersifat khusus, tegas, jelas, dan dapat diukur dibuat oleh para guru agama dengan berpedoman kepada rumusan TIU dari tiap-tiap materi pelajaran. Jadi rumusan TIK itu merupakan penjabaran dari TIU. Oleh sebab itu, kata-kata yang digunakan dalam merumuskan TIK harus operasional, artinya harus jelas dan hanya mengandung satu pengertian. Kata-kata seperti : menyebutkan, menuliskan, menjelaskan, menerangkan, memberi contoh, menyimpulkan, membedakan, memperkirakan, menyusun, menerapkan, memilih, menghubungkan dan sebagainya adalah kata-kata operasional yang digunakan dalam perumusan TIK. Hal mana merupakan tingkah laku yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran tertentu (unit lesson) dalam waktu tertentu.

---

<sup>16</sup> Dep. Agama RI. Buku Pedoman Guru Agama SD (Jakarta, Dep. Agama, 1983/1984), h. 82.

Di dalam program Kurikulum 1984 Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah, di SMKK khususnya maka juga diadakan evaluasi (penilaian) untuk mengetahui atau mengukur daya serap siswa dalam pelajaran agama serta penentuan lulus atau tidak dalam ujian yang diadakan.

#### Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi (Penilaian) merupakan salah satu kegiatan rutin dalam dunia pendidikan karena evaluasi adalah alat untuk mengukur pengetahuan siswa serta penentuan kelulusan para siswa.

Evaluasi pendidikan agama dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Merupakan kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang direncanakan.
2. Suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan agama dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan<sup>16</sup>

Evaluasi pendidikan agama diperlukan untuk mengetahui

- a). tingkat kemajuan penguasaan bahan pelajaran yang telah diperoleh siswa ( segi Kognitif )
- b). tingkat kemajuan, perkembangan sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa ( segi afektif )
- c). tingkat kemahiran dan ketrampilan pengamalan ajaran agama para siswa ( ibadah shalat dan sebagainya ).

Evaluasi tersebut diadakan oleh guru agama untuk mengetahui sejauh mana tujuan instruksional (TIK) tercapai pada setiap pokok bahasan, sub pokok bahasan, materi pelajaran yang telah ditentukan dalam Kurikulum.

---

<sup>16</sup> Dep. Agama RI. Op cit, h. 142.

Maka sesuai dengan rumusan TIK di mana tingkah laku yang dinilai yaitu ada tiga jenis tingkah laku yakni :

1. Yang berhubungan dengan aspek pengetahuan ( Kognitif ) para siswa . Misalnya dinyatakan dalam TIK : Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat haji.
2. Yang berhubungan dengan sikap ( Afektif ) para siswa. Misalnya dinyatakan dalam TIK : Siswa dapat menghormati kedua orang tuanya.
3. Yang berhubungan dengan Ketrampilan/pengamalan agama para siswa ( Psikomotor ). Misalnya dinyatakan dalam TIK : Siswa dapat mempraktekkan shalat Dlohor .

Jadi evaluasi ( penilaian ) diadakan oleh guru agama secara umum bermaksud untuk menilai hasil belajar siswa, dalam arti penguasaan siswa-siswa atas pelajaran agama yang telah diberikan itu, yaitu penguasaan yang berbentuk tingkah laku ( yang dinyatakan dalam TIK sesuai dengan kata-kata operasionalnya ).

Sistem evaluasi yang dilakukan di SMKK Negeri :

Sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru agama menurut pedoman pelaksanaan pendidikan agama Islam tingkat SMTA dapat digolongkan atas :

1. Evaluasi Formatif : yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru agama setelah menyajikan satu pokok/sub pokok bahasan setiap kali pertemuan ( biasanya 10 - 15 menit ) sebelum jam tugas usai. Jadi pada akhir jam-jam pelajaran. Gunanya untuk mengukur sejauh mana daya serap siswa atas materi pelajaran yang baru saja disajikan oleh guru.

Jadi evaluasi formatif ini bagi guru sendiri untuk memperbaiki proses belajar mengajar ; karena sering ada soal-soal yang belum dapat dipecahkan oleh siswa. Maka soal semacam itu perlu diulangi kembali oleh guru agar ma. Inilah merupakan sebagai tingkat kesukaran soal itu.

2. Evaluasi Sub Sumatif : Yaitu tes atau evaluasi yang dilakukan oleh guru agama setelah menyajikan 2 atau 3 pokok bahasan dalam waktu tertentu. Fungsinya untuk mengukur atau menentukan kemajuan hasil belajar siswa.

Dalam kenyataannya bahwa para guru agama senantiasa mengadakan tes sub Sumatif , di samping tes formatif itu.

3. Tes/Evaluasi perbuatan : yaitu para siswa diminta melakukan perintah atau tugas yang dapat berupa :

- a. Praktek mengambil air wudhu (air sembahyang )
- b. Praktek melaksanakan shalat
- c. Praktek melaksanakan manasik haji

Macam-macam bentuk evaluasi

Dalam melakukan evaluasi pendidikan agama di sekolah-sekolah , termasuk di SMKK sendiri menurut kenyataan di sekolah yang penulis sempat lihat yakni dengan makai bentuk tes/soal seperti :

1. Tes uraian: yaitu test yang menghendaki jawaban siswa secara teratur. Contohnya : Sebutkan perbedaan antara rukun Haji dan Wajib Haji. Maka siswa-siswa harus menguraikan secara terperinci jawabannya dengan tepat.

Test uraian ini digunakan oleh guru agama untuk mengukur kecakapan siswa dalam masalah yang menuntut kecakapan berfikir, kemampuan berfikir seperti kecakapan untuk memecahkan soal, membandingkan, membuat contoh, menarik kesimpulan, dan sebagainya. Bentuk test ini memang sangat tepat bagi siswa SMKK, karena daya fikir mereka telah berkembang dibandingkan dengan murid SD misalnya.

2. Tes obyektif: Yang terdiri dari :

a. Test obyektif : penilaian yang dilakukan secara obyektif, tidak tergantung pada penilaian seseorang penilai  
Bentuknya ialah :

a. Test pilihan berganda (multiple choice test). Contohnya. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat soal di bawah ini.

Ayat yang berbunyi **أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ** terdapat pada :

- a. Surah Al Falaq
- b. Surah Al Ikhlas
- c. Surah Al Maun
- d. Surah Al Kafirun

b. Test menyempurnakan (completion test). Contohnya :  
Isilah titik-titik pernyataan di bawah ini sehingga jelas maksudnya.

Tanda-tanda orang Mumafik ada. . . yaitu 1. . . . .  
2. . . . . 3. . . . .

Test obyektif ini digunakan oleh guru agama untuk

mengukur kecakapan siswa dalam masalah-masalah yang menuntut kemampuan berfikir tidak terlalu tinggi, seperti kecakapan-kecakapan mengingat kembali fakta-fakta, mengenal kembali fakta-fakta, menggunakan prinsip-prinsip, memahami prinsip-prinsip dan sebagainya.

Data informasi tentang metode dan teknik evaluasi yang digunakan oleh guru agama SMKK Negeri Parepare

#### 1. Tentang Metode

Dalam hal metode menurut keterangan guru agama SMKK Negeri Parepare hampir semua metode digunakan. Seperti dalam praktek pengajaran guru agama yaitu :

Sewaktu mengajarkan Akhlakul Karimah

a. Cerita di muka siswa akhlak Nabi Muhammad saw terhadap keluarganya/isteri. Suatu malam, Nabi terlambat pulang ke rumahnya. Isterinya sudah nyenyak tidurnya (Aisyah). Nabi saw. mengetuk pintu sampai tiga kali, tetapi isterinya tidak mendengar ketukan pintu tersebut. Dalam hati Nabi, daripada mengganggu tidur isterinya itu, beliaupun tidur di luar beranda depan rumah. Waktu subuh datang, isterinya bangun, dan membuka pintu, dilihatnya Nabi tidur. Kemudian membangunkan Nabi, dan Nabi pun bangun. Berkatalah isterinya, mengapa Ya Rasulallah tidak membangunkan saya. Maka menjawab Nabi ; saya sudah mengetuk pintu sampai tiga kali, tetapi adinda masih nyenyak tidur. Saya merasa mengganggu adinda, maka saya tidur di luar saja. Kemudian Nabi bersama isterinya pergi shalat Subuh di mesjid.

. Jadi ini merupakan pelajaran setiap keluarga, pelajaran akhlak yaitu kiranya setiap keluarga muslim kalau bepergian hendaknya tidak larut malam pulang. Kecuali kalau hal hal yang memang istimewa. Peristiwa ini menunjukkan ketinggian budi pekerti keduanya karena tidak ada saling pertengkaran.

b. Nabi saw mempunyai tetangga orang Yahudi. Suatu ketika tiap pagi, orang Yahudi tersebut berak di tangga rumah Nabi. Setelah Nabi bangun, beliau bersihkan atau menghilangkan berak tersebut. Hari kedua demikian lagi; seterusnya hari ketiga, berak lagi. Tiap kali berak, Nabi tak jemu-jemu menghilangkan berak tersebut. Tanpa Nabi menuduh siapa yang beraki tangganya itu. Dan Nabi pun merasa senang pula membersihkan /menghilangkan kotoran itu. Orang Yahudi ini juga tentu tidak mau diketahui dari Nabi bahwa dialah yang beraki tangga Nabi. Sangat dirahasiakan.

Pada suatu hari, orang Yahudi tadi sakit; lama berbaring di rumahnya. Nabi sendiri bertanya-tanya dalam hatinya ke mana gerangan tetanggaku ini tidak pernah muncul. Padahal tiap harinya kita bergaul bersama-sama. Nabi mendengar kabar bahwa orang Yahudi tersebut sakit keras. Sebagai tetangga, maka Nabi saw pergi membesut, menjenguk tetangganya itu dan membawakan makanan /buah secukupnya. Orang Yahudi tadi terkejut, tetapi merasa senang pula karena adanya Rasul Allah yang datang ke rumah menjenguknya. Orang Yahudi itu berkata dalam hatinya "alangkah baik budi Rasul

ini". Sangat boleh jadi, Muhammad saw itu tahu persis bahwa sayalah yang selalu berak di tangganya. Tetapi perangai Nabi itu maka tidak pernah memberi reaksi yang tidak baik kepadaku, kata orang Yahudi itu. Ketika itu, orang Yahudi segera meminta maaf kepada Nabi saw atas perbuatannya itu. Ketika itu juga, dengan spontan orang Yahudi itu menyatakan dirinya masuk Islam di muka Nabi Muhammad saw.

Itulah yang dilakukan oleh guru agama di SMKK Negeri dalam membawakan pelajaran akhlak yaitu dengan banyak bercerita tentang akhlak/moral nabi-nabi, orang-orang shaleh ulama besar dan lain-lain. Untuk mendorong para siswa mendalami mamfaat ketinggian akhlak/moral budi pekerti seseorang agar dapat dicontoh dan dipraktekkan dalam hidup ini.

#### Pelajaran ibadah

a. Dalam praktek atau kenyataan di lapangan yaitu tatkala pelajaran shalat, maka guru agama di sini melakukan langkah bimbingan shalat kepada siswa. Peryama-tama menjelaskan terlebih dahulu rukun shalat, hikmah shalat dan sebagainya. Sesudah itu, guru memberi contoh bagaimana shalat dengan baik dan benar; ruku', sujud', tima'ninah, duduk dan lain-lain. Sambil para siswa memperhatikan guru itu. Seterusnya guru menyuruh satu persatu siswa di muka kelas untuk mempraktekkan shalat dengan baik dan benar. Siswa mendapat giliran semua. Kemudian kesalahan-kesalahan yang ditemukan oleh guru, diberitahukan kepada siswa dan diperbaiki kembali.

b. Pelajaran Al Qur'an . Guru agama membacakan ayat Al Qur'an yang sudah ditentukan di dalam Kurikulum untuk tiap tingkatan kelas. Dalam proses belajar mengajar ini, tentu para siswa telah menulis ayat Al Qur'an yang ditulis oleh guru di papan tulis. Tetapi ada beberapa siswa juga membawa Tafsir Al Qur'an perbitan Departemen Agama.

Pertama-tama guru membaca dengan baik Ayat Al Qur'an sambil siswa memperhatikan bacaan guru. Lalu guru mengartikan ayat-ayat tersebut.

Guru menjelaskan maksud ayat yang sudah dibacakan di muka siswa hingga selesainya dan siswa berusaha memahaminya dan sering ada juga siswa bertanya bila belum difahami benar maksud ayat tersebut.

Seleksi penjelasan-penjelasan itu, kemudian dilanjutkan membaca ayat Al Qur'an lagi oleh guru tersebut. Sesudah itu, guru memerintahkan semua siswa membaca ayat-ayat mengikuti bacaan guru. Sesudah itu, satu persatu siswa disuruh membaca ayat Al Qur'an, sampai semua mendapat giliran. Setesurnya, seorang siswa disuruh di muka kelas membacanya, dan diikuti oleh semua temannya secara bersama-sama. Beberapa orang siswa disuruh dimuka kelas membaca dan diikuti pula oleh teman-temannya. Hingga mahir semua bacannya.

Selesai semua membaca, kemudian guru agama memerintahkan semua siswa menghafal semua ayat Al Qur'an yang telah dipelajari tadi di rumah.

## Tentang Evaluasi

Sesuai dengan petunjuk pedoman pelaksanaan evaluasi yang telah disusun dari Departemen Agama bahwa pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dan SMKK Negeri khususnya tetap berpedoman menurut ketentuan yang ada.

Dalam praktek di lapangan di SMKK Negeri Parepare maka oleh guru agama di sekolah ini melakukan teknik-teknik evaluasi sesuai dengan ketentuan pedoman atau petunjuk itu.

Teknik-teknik evaluasi yang dipergunakan oleh guru agama kepada siswa adalah sebagai berikut :

### 1).Evaluasi/tes Formatif

Tiap satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan selesai disajikan dalam setiap pertemuan di kelas diadakan tes formatif. Biasanya 5 - 10 menit sebelum akhir pelajaran. Bentuk evaluasi biasanya tertulis, tapi sering juga secara lisan. Tergantung kesediaan guru ketika itu. Jadi setiap materi pokok bahasan selalu diberikan tes formatif. Nilai lainya dikumpulkan oleh guru dalam daftar nilai yang sudah disediakan sebelumnya. Ini berlaku untuk semua kelas utamanya kelas III yang sebentar akan EBTANAS.

Kalau tidak ada waktu tes formatif, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, menurut materi yang sudah diberikan itu.

### 2).Evaluasi /tes Sub Sumatif

Tes Sub Sumatif dalam praktek diberikan oleh guru setelah guru agama menyajikan 2 - 3 pokok bahasan. Waktunya

ditentukan oleh guru bersangkutan. Jadi dalam praktek biasanya tes Sub Sumatif itu diadakan 3 - 4 kali dalam satu semester. Nilainya dikumpulkan oleh guru dalam daftar nilai.

### 3. Evaluasi / Tes Sumatif

Tes Sumatif atau Ujian Semester serentak diadakan untuk semua bidang studi. Waktunya telah disusun menurut jadwal atau kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Depdikbud. Hasilnya diperiksa oleh masing-masing guru bidang studi.

Selesai tes Sumatif ini, maka pekerjaan semua guru ialah merumuskan semua jenis tes yang pernah diadakan; dalam arti tes Formatif, tes Sub Sumatif dirata-ratakan, kemudian digabungkan dengan hasil nilai tes Sumatif.

Jadi nilai rata-rata formatif + nilai rata-rata sub Sumatif + nilai tes Sumatif. Itulah nanti yang masuk nilai rapor tiap siswa dan menentukan naik atau tidaknya siswa ke kelas berikutnya. (untuk Kelas I dan II).

Untuk Kelas III, yaitu nilai rata-rata sub Sumatif ditambah dengan hasil/nilai Ebtanasnya. Olehnya itu sebelum penentuan kelulusan siswa, maka semua guru bidang studi memasukkan nilai sub Sumatifnya kepada pengelolah/panitia di sekolah (Kepala Sekolah) serta panitia lainnya.

Demikianlah informasi data tentang teknik metode dan evaluasi dalam praktek yang dilakukan oleh guru agama di sekolah ini (SMKK) Negeri Parepare.

BAB IV  
PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP MORAL SISWA  
SMKK NEGERI PAREPARE

A. Peranan Pendidikan Agama Islam di SMKK Negeri Dalam Mem-  
bina Moral Siswa

Pendidikan Agama Islam yang tempuh oleh siswa siswa yang beragama Islam di SMKK Negeri Parepare adalah memang amat penting. Mengingat siswa-siswa di sekolah ini semuanya adalah putri-putri/gadis kita yang perlu mendapat bimbingan dan pembinaan yang intensif melalui pendidikan agama ini. Membina dalam arti kata baik pembinaan pengetahuan agamanya maupun sikap dan pengamalan agamanya.

Harus disadari bahwa dengan pendidikan agama Islam itu, manusia dan anak didik khususnya akan dapat mengemal Tuhannya, mengenal Malaikat-Malaikat, mengenal Nabi dan Rasul-Rasul, Kitab Sucinya. Dengan pendidikan pendidikan agama Islam pula anak didik akan menjadi manusia yang sopan, patuh dan hormat kepada orang tua, hormat kepada sesamanya, serta cinta dan kasih sayang kepada manusia dan makhluk lainnya. Kita semua para pendidik, menginginkan agar anak /siswa SMKK ini kelak akan dapat menjadi manusia-manusia yang berguna bagi masyarakat/bangsanya serta taat beragama, berbudi pekerti yang mulia.

Untuk mencapai itu semua, tentunya peranan agama

dan pendidikan agama Islam sangat urgen ditanamkan dan ditumbuhkan terhadap siswa-siswa tersebut.

Pendidikan sangat menentukan keadaan anak waktu dewasa, apakah dia menjadi anak yang baik, khidmat, berguna atau apakah dia akan menjadi anak nakal, bandel dan tersia-sia.

Pendidikan pula yang menjadikan ana-anak seorang beragama, mengenal Tuhan dan Rasul-Nya, mengamalkan ajaran-ajaran agama seperti sembahyang, puasa dan sebagainya,

Malah pendidikan yang membuat hormat kepada ibu bapak dan berbuat baik kepada sesama manusia<sup>1</sup>

Pelajar atau Siswa SMKK Negeri yang dalam ilmu hukum perkembangan telah masuk masa remaja kedua; hal mana merupakan umur menuju kematangan, Dalam umur ini siswa sudah banyak pengalaman. Demikian pula kesulitan-kesulitan masa umur tingkat SMTA ini yang ia alami dapat menolongnya menuju kematangan emosi dan kepribadian yang baik, asal para pendidik (ibu di rumah dan Guru di sekolah) serta masyarakat lingkungan dapat membimbing, menolong dengan pendidikan agama yang efektif.

Pelajar/siswa SMKK Negeri Parepare, di samping telah bertumbuh dan berkembang tubuhnya/jasmani dan kecerdasannya, juga pengetahuan para siswa di sekolah ini telah berkembang; berbagai ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh para guru dari berbagai disiplin ilmu memenuhi otaknya.

---

<sup>1</sup>Ny. Aisyah Dachlan. Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga (Jakarta, Yammu, 1969) n. 127

Sebagai Remaja Putri kita ( siswa SMKK Negeri ) menurut kenyataan yang dapat dilihat oleh penulis pada waktu berkunjung di sekolah ini, bahwa mereka itu juga rajin dan tekun pula mengikuti pelajaran agamanya. Mereka ingin memperdalam pengetahuan agamanya, secara rational serta ingin mengembangkan pengamalan ajaran agama baik yang menyangkut sikap, perilaku maupun ketrampilan keagamaan lainnya.

Seperti diketahui pula, masa Remaja adalah masa-masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan, yang kadang-kadang satu sama lain bertentangan, sehingga tidak mustahil remaja putri kita itu terombang ambing antara berbagai gejolak emosi yang saling bertentangan. Di antara sebab kegoncangan perasaan itu, yang sering terjadi pada masa remaja putri ini ( siswa SMKK ) adalah pertentangan atau tampaknya perbedaan antara nilai-nilai moral/akhlak yang diajarkan oleh agama dengan kelakuan orang-orang disekeliling masyarakat.

Di samping itu, kegoncangan jiwa remaja akibat dorongan seks yang semakin terasa, yang kadang-kadang timbul keinginan untuk mengikuti arus dorongan tersebut, akan tetapi mereka itu takut melaksanakannya karena tidak berani melanggar ketentuan agama. Tetapi dilain pihak, para siswa melihat, banyak orang yang berani pula melanggarnya.

Dengan uraian tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa dirasa perlu dan harus dilaksanakan intensifikasi secara maksimal pendidikan agama Islam terhadap siswa-siswa ini.

Peranan pendidikan agama Islam dalam membina moral akhlak siswa-siswa saat sekarang ini memang semakin sangat penting. Meskipun memang sering terjadi dikalangan putri-putri remaja itu, terbawa arus kegoncangan seks namun hal semacam itu, tentunya kita tidak menginginkannya dapat berlarut-larut pada semua remaja putri kita. Di sini inilah pentingnya pendidikan agama Islam untuk semain ditanamkan dan ditumbuhkan dalam diri siswa-siswa. Yaitu dengan cara mendekatkan agama itu memperbanyak pembiasaan untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karena untuk membina anak didik/siswa agar mempunyai sifat-sifat terpuji, budi pekerti yang mulia tidaklah mungkin dengan penjelasan saja atau pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik menurut ketentuan ajaran agama yang diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat yang tercela. Kebiasaan dan latihan itulah nantinya membuat siswa cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang tercela.

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan/pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru di sekolah. Semua pengalaman yang dilalui anak sejak kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya<sup>2</sup>

Jelaslah bahwa peranan pendidikan agama Islam itu

---

<sup>2</sup>Dr. Zakiah Darajat. Ilmu Jiwa Agama (cet. VII, Jakarta, Bulan Bintang, 1979), h. 78.

akan semakin penting , karena pendidikan moral yang paling sempurna terdapat dalam agama ( agama Islam khususnya).

Pendidikan agama Islam diarahkan untuk menciptakan kepribadian Muslim yaitu :

kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam<sup>3</sup>

Nilai-nilai Islam itu ialah Al Qur'an dan Hadits, dan oleh sebab itu berkenaan dengan sistem Moral (akhlak) dalam Islam berhubungan erat dengan sistem iman/aqidah Ta'uhid, ibadah dan sebagainya, semuanya ada dalam Al Qur'an dan Hadits.

Dalam Islam kita diperintahkan menuntut ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, tetapi juga kita disuruh berdoa "Wahai Tuhanku lindungilah aku dari ilmu yang tidak bermanfaat". Kita disuruh beribadah untuk mensucikan diri (sifat Tuhan yaitu Quddus). Tegasnya Pendidikan Moral/akhlak dalam Islam adalah pengembangan potensi-potensi (sifat Tuhan) disertai dengan amanah, atau ibadah disertai amanah. Dalam arti potensi-potensi (sifat Tuhan) berkembang) dan amanah itu membimbing perkembangan. Justeru itulah, sebagai umat Islam dan siswa itu sendiri wajib menuntut ilmu pengetahuan Islam, agar Moral itu berkembang terus melalui pendidikan agama Islam di di sekolah-sekolah.

---

<sup>3</sup>Drs. Ahmad D. Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan an Islam (cet. III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1974), h. 26.

Tugas guru agama yaitu menjalankan amanah guna membimbing pertumbuhan dan perkembangan Moral/akhlak para siswa, sehingga kelak akan dapat menciptakan manusia-manusia (siswa) yang memiliki kepribadian Muslim.

#### B. Usaha-usaha dan Metode Yang Dilakukan Dalam Membina Moral Siswa

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam di SMKK Negeri ini yaitu membentuk Moral/Akhlak siswa menjadi pribadi Muslim tentunya harus diberengi dengan berbagai usaha yang sifatnya paedagogis atau mendidik. Karena pelajaran agama Islam itu bukan hanya satu segi saja. Ada segi pengetahuan (kognitif)nya seperti tentang fakta-fakta sejarah, syarat-syarat sah shalat, puasa dan sebagainya. Ini merupakan fakta yang tidak berubah. Metode mengajarkan tentulah dengan ceramah seperti dalam mengajarkan fakta-fakta lainnya.

Tetapi seperti kita ketahui pula, aspek agama yang lebih penting lagi adalah Moral/Akhlak. Aspek moral/akhlak termasuk dalam kawasan afektif atau sikap dan terbukti dalam bentuk tingkah laku. Ini tidak termasuk kawasan kognitif / pengetahuan. Tentulah dalam mengajarkan Moral/akhlak tidak sama dalam mengajarkan fakta.

Sehubungan dengan usaha-usaha dan metode yang harus dilakukan oleh guru agama yang bertugas di SMKK Negeri dapat diikuti uraian berikut ini.

Sesuai dengan wawancara penulis dengan guru agama yang bertugas di SMKK Negeri Parepare tentang usaha dan metode yang dilakukan dalam membina Moral siswanya yaitu :

- 1). Untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa kepada Al Qur'an, maka kami giatkan pelajaran baca tulis aksara Al Qur'an di sekolah serta memerintahkan menghafal surah-surah yang telah ditentukan, dengan pemakaian metode demonstrasi dan metode latihan. Ini kami lakukan baik-baik dengan melalui kegiatan Intrakurikuler maupun Ko-Kurikuler dan bahkan sering dengan kegiatan Ekstra Kurikuler. Selain itu, kami mencoba mengadakan pertandingan atau MTQ Al Qur'an antar kelas menjelang libur Semester.
- 2). Untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan siswa, kami lakukan pertandingan pidato keagamaan atau Da'wah antar kelas juga. Pelaksanaannya kami lakukan satu kali dalam sebulan.
- 3). Untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa hormat menghormati, rasa harga menghargai dan rasa cinta serta kasih sayang kepada sesama manusia, maka kami mengajak para siswa, apabila berjumpa dengan teman ucapkanlah "salam Islam". Bukan saja teman juga kepada guru-gurunya, dan orang lain seagama.
- 4). Untuk menumbuhkan dan mengembangkan harga dan martabat diri sendiri, kami senantiasa mengajak dan mengamalkan sehari-hari kepada siswa yaitu membiasakan diri jujur dalam segala hal, tidak berkata dusta, tidak sombong/angkuh, suka menolong, membantu, sopan santun kepada orang tua dan kepada sesama teman dan orang lain 4

Itulah yang dilakukan oleh guru agama sebagai daya upaya atau usaha yang positif dalam rangka membina moral/akhlak para siswa, disertai metode-metode latihan/praktek serta demonstrasi. Jadi dapat difahami bahwa semakin banyak kegiatan keagamaan diberikan kepada siswa tentunya

akan semakin mendorong dan mempercepat terbinanya sikap moral/akhlak terhadap siswa.

Penulis sempat pula mencoba menghubungi salah seorang guru SMK Negeri ini yaitu Guru BP dan sempat menanyakan tentang keadaan siswa SMKN ini, karena hemat penulis bahwa pekerjaan guru BP di sekolah itu penting pula dalam bidang pembinaan kedisiplinan para siswa. Beliau mengatakan kepada penulis bahwa :

Yah, memang banyak suka dukanya membina dan membimbing siswa wanita. Maklum wanita itu dalam berbagai keadaan dan sifat-sifat ada perbedaan dengan laki-laki. Tetapi berkat kerja sama kita semua, para guru di sekolah ini maka sampai saat sekarang ini, secara umum para siswa /putri-putri kita baik-baik saja. Pelanggaran kedisiplinan sekolah, tata tertib siswa yang berlaku, jarang terjadi. Walaupun terjadi juga kami cepat mengatasinya. Dan yang tak kalah pentingnya yang turut dalam pembinaan siswa adalah pendidikan yang diterima siswa di sekolah ini, cukup efektif yaitu pendidikan agama<sup>5</sup>

Jelaslah bahwa kerja sama para pendidik di sekolah ini memang cukup baik dan harmonis.

Menurut hemat penulis dan sesuai dengan pengamatan di sekolah pada waktu mengunjungi sekolah ini, penulis melihat kegiatan proses belajar mengajar yang aktif; dan kegiatan praktek siswa, baik praktek dari jurusan tata Boga maupun praktek jurusan tata Busana. Kelihatannya siswa tidak punya kesempatan main-main atau bolos. Semua padat berbagai kegiatannya masing-masing.

---

<sup>5</sup>Drs. Tajrin (Guru BP SMKN). Wawancara. Tgl. 29 - Maret 1990, di sekolah.

Dengan beberapa metode pengajaran seperti metode metode Ceramah, metode tugas, demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan sebagainya, usahapsaha dan upaya yang dilakukan oleh guru agama di SMKK Negeri Parepare ini dalam membina moral siswa dengan sebaik-baiknya. Menurut informasi yang diutarakan baik guru agama maupun guru BP kepada penulis dikatakan bahwa :

Beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mendukung pembinaan Moral/akhlak siswa di sekolah ini yaitu :

- 1). Telah dibangun Pos Jaga di pintu gerbang sekolah dan yang bertugas sebagai Piket ialah siswa sendiri secara berganti-gantian tiap hari serta dibawa koordinator Guru-Guru pembina piket dalam waktu dan hari tertentu.
- 2). Setiap siswa yang ada keperluan diluar harus minta izin kepada pembina piket yang bertugas ketika itu. Jadi tidak semau-maunya siswa keluar tanpa izin.
- 3). Meningkatkan frekuensi tugas-tugas Ko Kurikuler dan tugas Ekstra Kurikuler kepada siswa dengan jalan :
  - a. untuk bidang studi agama dilakukan kegiatan-kegiatan : tugas menghafal surah-surah/ayat yang telah ditentukan, memberi pelajaran membaca aksara Al Qur'an pada sore hari ( 3 x seminggu) serta tugas menulis indah kalimat/ayat-ayat di rumah. Kegiatan ini semua diberi nilai oleh guru.
  - b. Bidang Studi lainnya ialah tugas Pekerjaan Rumah dan tugas lainnya yang berkaitan dengan jurusan para siswa.
- 4). Tata tertib siswa di sekolah semakin ditingkatkan<sup>6</sup>

Dari uraian tersebut, sari paedagogis dapat diketahui bahwa semua kegiatan itu mendidik siswa taat dan patuh kepada peraturan yang ada sehingga kedisiplinan

---

<sup>6</sup> Muh. Amri, B.A. (Guru Agama SMKKN). Wawancara. Tgl. 25 Juli 1990, di sekolah.

siswa semakin tertanam dan tumbuh secara berkesinambungan.

Selain itu usaha-usaha lainnya yang dilakukan oleh guru agama di sekolah ini, yang menurut keterangan lainnya yang diberikan oleh guru agama kepada penulis yaitu :

1. Untuk lebih menanamkan rasa kecintaan siswa kepada ajaran agamanya, maka setiap Hari-Hari Besar Islam dilakukan peringatan hari besar tersebut, yaitu Hari peringatan Maulid Nabi saw, Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw; dan kegiatan ini langsung para siswa/pengurus OSIS menjadi penitinya.
2. Dilaksanakan pula perlombaan Cerdas Cermat isi kandungan Al Qur'an serta perlombaan menghafal Al Qur'an setiap Semester<sup>7</sup>

Jelaslah bahwa usaha-usaha bimbingan dan pembinaan moral/akhlak siswa-siswa SMKK Negeri Parepare pelaksanaannya cukup efektif dan terkoordinasi secara padu di antara semua unsur yang terkait di sekolah.

Usaha demi usaha serta segala metode yang cocok diterapkan guna memelihara ketertiban dan ketahanan sekolah di SMKK Negeri ini. Peningkatan dan pengembangan :

- a. Proses belajar mengajar di kelas semakin diperketat bagi kehadiran siswa mengikuti pelajaran.
- b. Pelajaran Praktek dari jurusan tata Busana dan tata Boga benar-benar mendapat perhatian para siswa.
- c. Peraturan tata tertib Siswa dan pelaksanaan 5 K di sekolah semakin terarah ( 5 K yaitu Keindahan, Kebersihan, Keamanan, Ketertiban dan Kekeluargaan).
- d. Pendaan gunaan dan efektivitas sarana/alat peraga agama di sekolah cukup difungsikan oleh guru agama.

---

<sup>7</sup>Muh. Amri, B.A. (Guru agama SMKKN). Wawancara. Tgl. 25 Juli 1990, di sekolah.

C. Pengaruh Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa

Kalau kita menganalisa hubungan Moral/akhlak terhadap anak didik/siswa, kita tidak terlepas dari pendidikan, mulai sejak dilahirkan, karena perkembangan kepribadian anak berjalan terus sepanjang hidupnya. Justeru itu moral/akhlak dan anak didik sangat erat hubungannya, sebab tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diberikan kepada anak didik, apabila anak didik/siswa itu sudah memiliki moral/akhlak yang baik dan terpuji. Tetapi jika moral siswa itu tidak baik maka tujuan pendidikan agama tidak tercapai secara tuntas.

Pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa-siswa SMKK Negeri Parepare ini menurut pengamatan penulis memang cukup berjalan lancar, minat dan gairah para siswa mengikuti pelajaran agama cukup baik dan semuanya taat dan patuh kepada peraturan tata tertib.

Sesuai dengan data yang telah dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian di SMKK Negeri ini bahwa secara umum dapat dikatakan penerapan pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap moral/akhlak siswa cukup baik. Walaupun memang masih ada siswa yang acuh tak acuh mengenai masalah moral/akhlak itu, tetapi jumlahnya tidak mempengaruhi yang lainnya.

Pengamatan penulis di sekolah ini, sebagai siswa wanita memang cukup mereka itu senantiasa memelihara

dan menjaga harga diri, martabat diri mereka. Kepribadian nya sebagai pelajar putri senantiasa mereka nampakkan dengan penuh kehati-hatian serta sewajarnya.

Data yang telah dikumpulkan oleh penulis melalui tanya jawab kepada guru-guru di sekolah ini mengenai kualitas /mutu moral/akhlak para siswa di sekolah ni, dapat penulis cantumkan di bawah ini.

Bahwa siswa-siswa SMKK Negeri Parepare dari segi kepatuhan dan ketaatan mengikuti pelajaran cukup baik Semua siswa telah menampakkan kedisiplinan yang cukup tinggi dalam memelihara nama diri dan nama sekolahnya<sup>8</sup>

Dilain pendapat atau tanggapan guru yang dihubungi penulis dikatakan bahwa :

Berkat pengawasan dan pemantauan secara terus menerus yang dilakukan oleh Pimpinan Sekolah maupun oleh guru-guru bidang studi lainnya, para siswa cukup memadai rasa ketaatannya selama mengikuti pelajaran<sup>9</sup>

Tidak henti-hentinya penulis menghubungi guru-guru di sekolah ini untuk memintai tanggapannya mengenai kualitas moral/akhlak siswa setelah memperoleh pengalaman belajar pendidikan agama Islam.

Dari salah seorang guru lainnya mengemukakan pendapatnya atau pandangannya tentang Moral/akhlak siswa di sekolah ini. Beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>8</sup>Dra. Mustiniati (Guru SMKKN Parepare). Wawancara.  
Tgl. 29 Juli 1990, di sekolah.

<sup>9</sup>Drs. Faisal (Guru PMP SMKKN Parepare). Wawancara.  
Tgl. 29 Juli 1990, di sekolah.

Berkat pendidikan, khususnya pendidikan agama yang diperoleh penulis di sekolah, benar-benar aspek moral/etika para siswa adalah cukup positif. Kita belum pernah mendengar siswa terlibat pada perbuatan-perbuatan negatif selama jam sekolah berlangsung<sup>10</sup>

Data selanjutnya yang sempat penulis kumpulkan yaitu keterangan pendapat guru olah raga :

Memang merupakan suatu kesepakatan bersama dalam pembinaan moral siswa yang lebih baik lagi. Dengan berbagai jenis pendidikan /pengajaran yang diterima oleh siswa seperti pendidikan PMP, Pendidikan agama Pendidikan Kesenian serta Pendidikan Olah Raga ini saling isi mengisi. Sehingga menurut kami, bahwa segi Moral siswa kita cukup baik, terkendali<sup>11</sup>

Demikianlah beberapa pandangan guru-guru yang sempat penulis kumpulkan selama dalam penelitian di sekolah ini.

Dari pimpinan sekolah mengemukakan kepada penulis sebagai kelengkapan penelitian penulis di sekolah ini mengutarakan kepada penulis bahwa :

Siswa-siswa SMKK Negeri ini sebagian besar sudah cukup baik; sudah mampu mengedalikan diri dari sikap dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Karena selama ini kami belum pernah menerima laporan dari luar tentang adanya perbuatan negatif yang dilakukan oleh siswa<sup>11</sup>

Cukup jelas dan terang kepada kita bahwa selama

---

<sup>10</sup>Asnun Hasan, B.A. (Guru SMKKN Parepare). Wawancara . Tgl. 29 Juli 1990, di sekolah.

<sup>11</sup>Drs. Muhammad Yahya (Guru SMKKN Parepare). Wawancara. Tgl. 29 Juli 1990, di sekolah.

<sup>12</sup>Drs. Ny. J. T. Burhanuddin. (Kepala Sekolah SMKKN). Wawancara. Tgl. 29 Juli 1990, di sekolah.

ini dampak positif pengaruh pendidikan agama Islam terhadap siswa-siswa adalah baik. Moral/akhlak siswa-siswa telah menampakkan sikap dan perilaku yang baik dan terpuji. Jadi boleh dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMKK Negeri Parepare, tidaklah sia-sia, benar-benar menampakkan hasil yang cukup positif; baik segi moral dan akhlak siswa, maupun segi pengamalan ibadah agama mereka. Walaupun memang kadang-kadang didengar bahwa ada siswa yang berkelahi misalnya, namun hal semacam itu cepat diatasi oleh guru-guru, utamanya Guru BP nya.

Suatu kerja sama yang baik dan harmonis dari semua unsur pendidik di sekolah ini; tidaklain adalah turut mendukung tercapainya pendidikan agama yang memang saling mengisi dalam membina dan membimbing siswa ke arah yang lebih baik. Pendidikan agama Islam yang salah satu tujuannya yang utama ialah memperbaiki nilai moral (akhlak) anak didik kita. Dan khusus di SMKK Negeri parepare, sebagai kesimpulan penulis bahwa pengaruh pendidikan agama Islam adalah telah dapat menaikkan derajat, kualitas moral para siswa yang lebih baik; dan kita harapkan agar moral siswa yang sudah semakin baik ini dapat berjalan secara kontinyu.

BAB V  
P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Pendidikan agama Islam di SMKK Negeri Parepare telah turut berperan aktif dalam membina dan membimbing para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, utamanya aspek moral (akhlak). Dengan Kurikulum 1984 Pendidikan agama Islam tersebut, telah menjadi pedoman bagi guru agama untuk pelaksanaan proses belajar mengajar dengan penggunaan metode yang bervariasi menurut kepentingan tiap pokok bahasan yang akan disajikan.

2. SMKK Negeri Parepare ini, selama berdirinya baik masih merupakan filial Soppeng maupun setelah menjadi SMKK Negeri yang definitif berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1983, maka semua bidang studi yang diajarkan berjalan lancar, khususnya bidang studi pendidikan agama Islam itu sendiri.

3. SMKK Negeri Parepare, memang memiliki keunikan tersendiri yaitu para siswa yang dibina di dalamnya adalah kaum Hawa (Wanita), putri-putri kita, sebagai harapan bangsa dan negar; untuk itu mereka dibekali ilmu pengetahuan yang memadai termasuk pelajaran agama. SMKK Negeri ini memiliki dua jurusan yaitu jurusan Tata Busana (Menjahit) dan jurusan tata Boga (Memasak) sebagai bidang studi kerumah tanggaan mempersiapkan putri-putri kita dalam ketrampilan pekerjaan tersebut.

4. Usaha demi usaha serta metode yang bervariasi yang dilakukan oleh guru agama di sekolah ini dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam cukup efektif. Peningkatan nilai-nilai Moral (akhlak) para siswa menunjukkan hasil yang positif. Para siswa menampakkan ketaatan dan kepatuhan kedisiplinan di sekolah. Banyak usaha yang dilakukan oleh guru dalam ikut serta meningkatkan mutu Moral (akhlak) yang sifatnya mendidik.

5. Menurut hasil penelitian penulis di sekolah ini bahwa kualitas, derajat dan mutu moral/akhlak siswa adalah cukup baik. Para siswa cukup mengendalikan diri dari hal-hal yang negatif. Penanaman kedisiplinan dengan melalui usaha-usaha yang positif cukup memperlihatkan hasil yang lebih baik.

Dari beberapa tanggapan/pendapat para guru yang sempat penulis hubungi di sekolah secara umum berpendapat bahwa pendidikan agama Islam dan pendidikan lainnya telah menampakkan hasil yang baik; utamanya segi kualitas moral siswa. Jadi pengaruh pendidikan agama Islam terhadap moral/akhlak siswa adalah cukup baik (positif).

#### B. Saran -Saran

1. Penulis menyarankan agar di sekolah ini dapat dibangun Mushallah tempat praktek shalat siswa. Karena selama ini praktek/latihan shalat hanya dilakukan di dalam kelas masing-masing siswa sewaktu pelajaran agama/ibadah.
2. Melalui karya ilmiah ini pula, penulis menyarankan

- agar penggunaan sarana/alat pengajaran seperti alat peraga pendidikan agama Islam dapat dipertimbangkan agar ditambah lagi oleh sekolah.
3. Melalui karya ilmiah ini, penulis menghimbau kepada pihak Kantor Departemen Agama Kotamadya Parepare, kiranya Buku-buku paket pendidikan agama Islam dapat lebih ditambah, utamanya Kitab Tafsir Al Qur'an serta buku-buku yang sangat berguna bagi pengembangan pendidikan agama Islam di SMKK Negeri ini.
  4. Kerja sama yang baik dan harmonis yang selama ini telah berjalan baik dan lancar dari para guru di sekolah ini dapat lebih ditingkatkan lagi, minimal telah dapat dipertahankan apa yang sudah dicapai selama ini dalam membina dan membimbing para siswa.
  5. Kiranya kerja sama dan hubungan guru dengan para orang tua siswa, dapat lebih ditingkatkan lagi, mengingat tanggung jawab pendidikan tidak hanya dipundak para guru di sekolah, tetapi juga para orang tua pula.

## KEPUSTAKAAN

- Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1980/1981 ✓
- Arifin, H.M. Drs. MEd. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Cet. I, Jakarta, Bulan Bintang, 1975. ✓
- Arifin, H.M. Drs. MEd. - Ibnu Mas'ud, Drs. Pendidikan Moral Pancasila (PMP). Jilid 2 (Semarang, CV. Toha Putra, 1979. ✓
- Ahmad D. Marimba, Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Cet. III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1974. ✓
- Aisyah Dachlan, Ny. Membiina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga. Jakarta, Yamunu, 1969. ✓
- ⊕ Athiyah Al-Abrasyi, Mohd. Prof. Dr. Attarbiyatul Islamiyah Diterjemahkan oleh: Prof. H. Bustani A. Gani - Djohar Bahry. LIS. Judul : Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam (ceti, III, Jakarta, Bulan Bintang, 1974. ✓
- ⊕ Abu Ahmadi, Drs. Didaktik Metodik. Cet. I, Semarang, CV. Toha Putra, 1975. ✓
- Hasbi Ash Shiddieqy, H. TM. Prof. Dr. Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadist. Jakarta, Bulan Bintang, 1975. ✓
- ⊕ Hasan Banggulong, Prof. Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam Cet. I, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1981. ✓
- ⊕ Mansyur, Drs. dkk. Metodologi Pendidikan Agama. Jakarta, CV FORUM, 1981. ✓
- Mahmud Yunus, H. Prof. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Cet. III, Jakarta, CV, Al Hidayah, 1968. ✓
- Dep. Agama RI. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTA. Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dep. Agama, 1985/1986. ✓
- \_\_\_\_\_ Buku Pedoman Guru Agama SD. Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dep. Agama, 1983/1984. ✓
- \_\_\_\_\_ Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada SMTA. (Kurikulum 1975 Yang Disempurnakan) Jakarta, Dep. Agama, 1984. ✓
- Dep. Pendidikan dan Kebudayaan R. Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) - Garis-Garis Besar Program Pengajaran - Pendidikan Agama Islam Jakarta, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1984/1985. ✓

- Dep. Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga. Mata Pelajaran Kejuruan I Program Studi : Menjahit. Jakarta, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 0986. ✓
- Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Sekolah Jakarta, Depdikbut, 1984. ✓
- Nasruddin Razak, Drs. Dienul Islam. cet. III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1978. ✓
- Poerwadarminta. WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Cet. V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976. ✓
- Paimun, Drs. Prosedure Pengembangan Sistem Instruksioanl Dan Satuan Pelajaran. Jakarta, Medang Jempa Jakarta, 1986. ✓
- Rachman Shaleh, Drs. Didaktik Pendidikan Agama. Cet. VIII, Jakarta, Bulan Bintang, 1976. ✓
- Syarif M. Al Hamidy. Hadits An Nabawiyah. Surabaya, CV. Cahaya Islam, 1968. ✓
- Zakiah Darajat, Drs. Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental Cet. IV, Jakarta, Bulan Bintang, 1984. ✓
- Pembinaan Remaja. Cet. I, Jakarta, Bulan Bintang, 1975. ✓
- Ilmu Jiwa Agama. Cet. VII, Jakarta, Bulan Bintang, 1979. ✓

SURAT KETERANGAN

Nomor: I/I06.23/SMKK.05/F/90

Yang bertanda tangan di bawah ini ialah . Kasubag .T.U..SMKK, Negeri Parepare . menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : Nurmiah  
No.Induk : 881/FT  
Fakultas : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare  
Tingkat : V (Doktoral )  
Jurusan : Pendidikan Agama  
Thn ajaran : 1989/1990  
Judul : SUATU STUDI TENTANG PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MORAL SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH KESEJAHTERAAN KELUARGA NEGERI (SMKK) KOTAMADYA PAREPARE"

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/pe ngumpulan data yang diperlukan dalam rangka penulisan suatu karya ilmiah dengan judul tersebut di atas, guna mencapai gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama.

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan Surat Rekomendasi/izin penelitian yang dikeluarkan oleh Walikotaamadya Kepala Daerah Tingakt II Parepare , Nomor : 070/141/KSP/1990 tertanggal 1 Nopember 1990.

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk di- pergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Sekian dan terima kasih.

Parepare, 25 Juli 1990



INFOFORMAN

*[Signature]*  
ALBERTUS P. RANDAN P.

NIP. 130608372

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: II/106.23/SMKK.05/F/90

Yang bertanda tangan di bawah ini ialah Guru Agama SMKK Negeri Parepare . menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : Nurmiyah  
No.Induk : 881/FT  
Fakultas : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare  
Tingkat : V (Doktoral )  
Jurusan : Pendidikan Agama  
Thn ajaran : 1989/1990  
Judul : SUATU STUDI TENTANG PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MORAL SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH KESEJAHTERAAN KELUARGA NEGERI (SMKK) KOTAMADYA PAREPARE"

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/pe ngumpulan data yang diperlukan dalam rangka penulisan suatu karya ilmiah dengan judul tersebut di atas, guna mencapai gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama.

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan Surat Rekomendasi/izin penelitian yang dikeluarkan oleh Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Parepare , Nomor : 070/141/KSP/1990 tertanggal 1 Nopember 1990.

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Sekian dan terima kasih.

Parepare, 25 Juli 1990

INFORMAN

M. AMRI, B.A.

NIP 131479147.-

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: III/106.23/SMKK.05/P/90**

Yang bertanda tangan di bawah ini ialah Guru BP. SMKK Negeri . .  
Parepare . menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

**N a m a** : Nurmiah  
**No.Induk** : 881/FT  
**Fakultas** : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare  
**Tingkat** : V (Doktoral )  
**Jurusan** : Pendidikan Agama  
**Thn ajaran** : 1989/1990  
**Judul** : SUATU STUDI TENTANG PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MORAL SISWA PADA SETOLAH MENENGAH KESEJAHTERAAN KELUARGA NEGERI (SMKK) KOTAMADYA PAREPARE"

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/pe-  
ngumpulan data yang diperlukan dalam rangka penulisan suatu  
karya ilmiah dengan judul tersebut di atas, guna mencapai  
gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama.

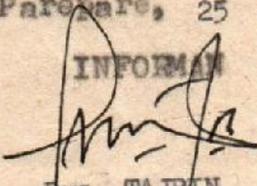
Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan Surat Reko-  
mendasi/izin penelitian yang dikeluarkan oleh Walikota-  
Kepala Daerah Tingkat II Parepare , Nomor : 070/141/KSP/1990  
tertanggal 1 Nopember 1990.

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk di-  
pergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Sekian dan terima kasih.

Parepare, 25 Juli 1990

INFORMAN

  
Drs. TAJRIN

NIP 131692487

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE  
KANTOR SOSIAL POLITIK  
JLN. JEND. SUDIRMAN NO. 78 TELP. 21001 PAREPARE.

Parepare, 1 Nopember 1990.

KEPADA

YTH. KEPALA SMK NEGERI KOTAMADYA PAREPARE.

Nomor : 070/141 /KSP/1990.

Sifat : Biasa.

Lampiran : ---

Perihal : Izin Penelitian.

DI --

PAREPARE.

Menunjuk Surat Dekan. Tarbiyah IAIN Alaudin Kotamadya Parepare.  
Nomor : H.II/PP.099/155/1990.

tanggal, 2 Juli 1990 tentang Perihal pokok Surat diatas -  
bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa oknum yang tersebut -  
dibawah ini :

Nama : NURMIAH.  
Tempat/tgl Lahir : RAPPANG, TAHUN 1960.  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Instansi/Pekerjaan : MAH. PAK. TARBİYAH IAIN PAREPARE.  
Alamat : JL. H. A. ARSYAD No. 129 PAREPARE.

bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Saudara dalam -  
rangka Penyusunan Skripsi dengan judul : "STUDI TENTANG PENERAPAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MORAL SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH -  
KESEJAHTERAAN KELUARGA (SMKK) NEGERI KOTAMADYA PAREPARE".

Selama : 2 (dua) Minggu 1 s/d 16 Nopember 1990.

Pengikut/Anggota Team : Tidak ada.

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas de -  
ngan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri-  
kepada Kepala SMK Kotamadya Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan-  
semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Menaatiskan semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan  
Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil Skripsi kepada -  
Walikota/Kotamadya KDH Tk II Parepare, UP. KAKAN SOSPOL.

Demikian kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.



WALIKOTAMADYA KEPALA DAERAH TINGKAT II :  
KANTOR SOSIAL POLITIK  
ABD. CHALIK LATIF.-

TEMBUSAN : disse

1. Gubernur KDH Tk. I Sulawesi UP. KAKAN SOSPOL di Ujung Pandang.
2. DAN DIM 1405 Parepare di Parepare.
3. KA POLRESMA Parepare di Parepare.
4. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
5. KA. KANDEP DIABUD Kodya Parepare di Parepare.  
Camat Ujung Kodya Parepare di Parepare.
7. Dekan Pak. Tarbiyah IAIN Alaudin Kodya Parepare.
8. Saudara NURMIAH di tempat.
9. Pertinggal.-